

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE *TALAQQI* DENGAN
PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN AL-QURAN
SANTRI DI MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL JARRAH
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**HAMIYAH ZULEIKA ALIFAH
228810016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/26

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE *TALAQQI* DENGAN
PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN AL-QURAN
SANTRI DI MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL JARRAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Agama Islam
Universitas Medan Area

Oleh:

**HAMIYAH ZULEIKA ALIFAH
228810016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

PENGESAHAN

Hubungan Penggunaan Metode Talaqqi Dengan Peningkatan
Judul Skripsi : Kelancaran Hafalan Al-Quran Santri Di Ma'had Abu Ubaidah
Bin Al Jarrah Medan
Nama : Hamiyah Zuleika Alifah
NPM : 228810016
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

Dr. Firmansyah, MA
NIDN: 2120028502

Mengetahui:

Dekan



Dr. Muli Hawa Lubis, M.Pd.I
NIDN: 2110048301

Kaprodi

Cahaya, S.Pd., M. Pd
NIDN: 0128029102

Tanggal Lulus: 12 Maret 2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan, bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Maret 2026



Hamiyah Zuleika Alifah
NPM: 228810016

PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hamiyah Zuleika Alifah**
NPM : 228810016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Hubungan Penggunaan Metode Talaqqi Dengan Peningkatan Kelancaran Hafalan Al-Quran Santri Di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah Medan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal: 12 Maret 2026

Yang Menyatakan



Hamiyah Zuleika Alifah
NPM: 228810016



ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE TALAQQI DENGAN PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN AL-QURAN SANTRI DI MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL JARRAH MEDAN

HAMIYAH ZULEIKA ALIFAH

NPM	: 228810016
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl. Lahir	: Medan, 22-01-2002
Nama Orang Tua	
Ayah	: Zulham
Ibu	: Syamsiah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan metode *talaqqi* dengan peningkatan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 santri yang berasal dari delapan asrama putri dan empat asrama putra. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Namun, pada saat proses pengumpulan data hanya 75 santri yang dapat dijadikan responden karena 12 santri lainnya tidak dapat mengikuti pengisian angket disebabkan oleh sakit, izin pulang, atau tidak berada di lokasi saat penelitian berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi skala metode *talaqqi* dan skala kelancaran hafalan Al-Qur'an. Skala metode *talaqqi* disusun berdasarkan aspek-aspek pembelajaran menurut Bandura, Vygotsky, Skinner, dan Az-Zarnuji, yang terdiri dari 39 butir pernyataan dengan nilai validitas Pearson berkisar antara 0,279–0,676 serta nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0,893$. Sementara itu, skala kelancaran hafalan Al-Qur'an terdiri dari 30 butir pernyataan dengan nilai validitas Pearson berkisar berkisar antara 0,268–0,735 dan nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0,920$. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara metode *talaqqi* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,318$ dan tingkat signifikansi $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Metode *talaqqi* memberikan kontribusi efektif sebesar 10,1% terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an, sedangkan 89,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata kunci: metode *talaqqi*, kelancaran hafalan, hafalan Al-Qur'an



ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF THE TALAQQI METHOD AND IMPROVEMENTS IN THE FLUENCY OF QURANIC RECITATION AMONG STUDENTS AT MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL JARRAH IN MEDAN

HAMIYAH ZULEIKA ALIFAH

Student ID : 228810016
Study Program : Islamic Religious Education
Place/Date of Birth : Medan, 22-01-2002
Parents' Names
Father : Zulham
Mother : Syamsiah

This study aimed to analyze the relationship between the implementation of the *talaqqi* method and the improvement of Qur'anic memorization fluency among students at Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan. The sampling technique used was saturated sampling, in which all members of the population were intended to be included as research samples. However, during the data collection process, only 75 students were able to participate as respondents because 12 students could not complete the questionnaire due to illness, permission to return home, or absence during the distribution of the questionnaire. The research instruments consisted of a *talaqqi* method scale and a Qur'anic memorization fluency scale. The *talaqqi* method scale was developed based on learning aspects proposed by Bandura, Vygotsky, Skinner, and Az-Zarnuji, comprising 39 items with Pearson validity coefficients ranging from 0.279 to 0.676 and a reliability coefficient of $\alpha = 0.893$. Meanwhile, the Qur'anic memorization fluency scale consisted of 30 items with validity coefficients ranging from 0.268–0.735 and a reliability coefficient of $\alpha = 0.920$. Data analysis was conducted using Product Moment correlation. The results indicated a positive and significant relationship between the *talaqqi* method and Qur'anic memorization fluency, with a correlation coefficient of $r = 0.318$ and a significance value of $p = 0.005$ ($p < 0.05$). The implementation of the *talaqqi* method contributed 10.1% to the improvement of Qur'anic memorization fluency, while the remaining 89.9% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *talaqqi* method, memorization fluency, Qur'anic memorization

الملخص

العلاقة بين استخدام طريقة التلقين وتحسين سلاسة حفظ القرآن لدى طلاب المعهد في معهد أبو عبيدة بن الجراح بمدينة ميدان

هامية زليكة أليفة



رقم تسجيل الطالب : 228810016

برنامج الدراسة : التعليم الديني الإسلامي

مكان/تاريخ الميلاد : ميدان ، ٢٢-٠١-٢٠٠٢

اسم الوالد

(الأب): زولهام

(الأم) : شمسية

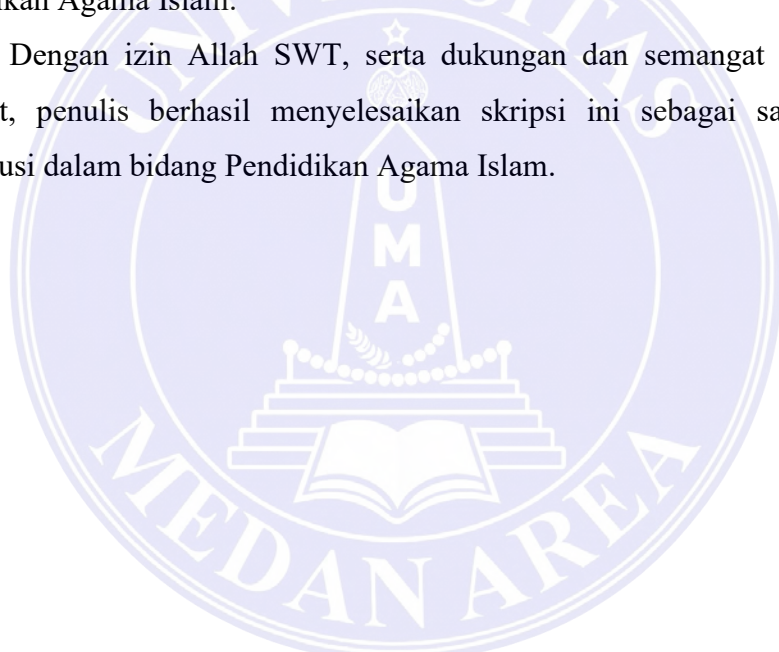
يهدف هذا البحث إلى تحليل العلاقة بين تطبيق طريقة التلقين وتحسين سلاسة حفظ القرآن الكريم لدى طلاب معهد أبو عبيدة بن الجراح في ميدان. بلغ عدد العينة في هذا البحث 87 طالبًا من ثمانية مهاجع للبنات وأربعة مهاجع للذكور. واستُخدمت تقنية أخذ العينات بالتشبع، أي أخذ جميع أفراد العينة كعينة للبحث. ومع ذلك، أثناء عملية جمع البيانات، لم يتمكن سوى 75 طالبة من المشاركة كمستجيبات لأن 12 طالبة أخرى لم يتمكن من ملء الاستبيان بسبب المرض أو الحصول على إذن بالعودة إلى المنزل أو عدم وجودهن في الموقع أثناء إجراء البحث. وشملت أدوات البحث مقياس طريقة التلقين ومقياس سلاسة حفظ القرآن تم وضع مقياس طريقة التلقين استنادًا إلى جوانب التعلم وفقًا ل باندورا، وفيجوتسكي، وسكينر، والزنجي، ويتألف من 39 بندًا تبلغ قيمة صحة بيرسون لها ما بين 0,279 و 0,676، وفي الوقت نفسه، يتألف مقياس سلاسة حفظ القرآن الكريم من 30 بندًا بقيمة $\alpha = 0,893$ ومعدل موثوقيتها وأجري تحليل البيانات باستخدام $\alpha = 0,920$ صحة بيرسون تتراوح بين 0,268 و 0,735 وقيمة موثوقية تبلغ معامل الارتباط. أظهرت نتائج البحث وجود علاقة إيجابية وذات دلالة إحصائية بين طريقة التلقين وسلاسة حفظ القرآن ($p < 0,05$) $p = 0,005$ ومستوى الدلالة الإحصائية $r = 0,318$ الكرم، حيث بلغت قيمة معامل الارتباط تسهم طريقة التلقين بنسبة فعالة تبلغ 10,1% في سلاسة حفظ القرآن الكريم، في حين أن النسبة المتبقية البالغة 89,9% تتأثر بعوامل أخرى لم يتم دراستها في هذا البحث

الكلمات المفتاحية: طريقة التلقين، سلاسة الحفظ، حفظ القرآن

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hamiyah Zuleika Alifah dilahirkan di Medan Pada tanggal 22 Januari 2002 Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Putri dari bapak Julham dan ibu Syamsiah. Penulis memulai pendidikan formal di MIN Medan Petisah 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MTsN 3 Medan dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Pesantren Al-Ihsan dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan kegiatan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah Medan dan pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Agama Universitas Medan Area Program studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan izin Allah SWT, serta dukungan dan semangat dari orang-orang terdekat, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Dalam proses penyusunannya, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih bapak Dr. Firmansyah, M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yaitu Ustadz H. Fajar Hasan Mursyid, Lc., MA. Serta seluruh ustadz dan ustadzah dan pihak-pihak Markaz Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan atas do'a dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian.

Teristimewa, penulis menyampaikan terima kasih dan cinta yang mendalam kepada suami tercinta, Muhammad Khadafi, dalam menemani setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa hormat dan bakti penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, Syamsiah dan Zulham, atas doa yang tiada henti menjadi kekuatan utama penulis hingga karya ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada abang dan adik tercinta, Rizki Awallul Ramadhan, Talitha Zafira, Aatifah Adawiyyah, dan Muhammad Taqiy Al-Tamam, yang senantiasa menjadi penyemangat penulis. Kepada sahabat Penulis, Salsabila, Fadila Hayati dan Miftahul Zannah yang terus memberi semangat penulis dalam menyelesaikan penelitian, serta kepada teman-teman seperjuangan Angkatan ke-22 terkhusus pemilik NPM 228810011 atas kebersamaan, dukungan yang diberikan. Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

Medan, Maret 2026



Hamiyah Zuleika Alifah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
RINGKASAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1 Metode Talaqqi	10
2.2 Konsep Hafalan Al-Quran (<i>Hifdzul Quran</i>).....	20
2.3 Peningkatan Hafalan Al-Qur'an.....	23
2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Landasan Teori.....	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 39
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.2 Alat dan Bahan.....	41
3.3 Metode Penelitian.....	41
3.3.1 Tipe Penelitian	41
3.3.2 Populasi Dan sampel	42
3.3.3 Metode Pengumpulan Data	43
3.4 Metode Uji coba Alat Ukur.....	43
3.4.1 Uji Validitas	43
3.4.2 Uji Reliabilitas	44
3.5 Uji Analisis Data	44
3.5.1 Uji Normalitas.....	45

3.5.2 Uji Linearitas	45
3.6 Prosedur Kerja.....	46
3.6.1 Persiapan Alat Ukur	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil penelitian.....	51
4.1.1 Profil Ma’had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah Medan	51
4.1.2 Asrama dan Jumlah Santri	52
4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	52
4.1.3.1 Uji Validitas	52
4.1.4 Uji Reliabilitas	57
4.1.5 Analisis Data dan Hasil Penelitian	57
4.1.5.1 Uji Normalitas	58
4.1.5.2 Uji Linearitas.....	59
4.1.6 Uji Hipotesis	61
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Proses Peningkatan Hafalan Al—Quran di Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.....	62
4.2.2 Tingkat Kelancaran Hafalan Alquran santri Di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan	64
4.2.3 Hubungan Antara Penggunaan Metode <i>Talaqqi</i> Dengan Peningkatan Kelancaran Hafalan Alquran Santri Di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Pengukuran Metode <i>Talaqqi</i>	48
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Pengukuran Variabel Y – Kelancaran Hafalan	49
Tabel 4. 1 Daftar Nama Asrama Tahfidz Ma’had abu Ubaidah Bin Al-Jarrah	52
Tabel 4. 2 Distribusi Uji Validitas Skala Metode <i>Talaqqi</i>	53
Tabel 4. 3 Distribusi Uji Validitas Skala Kelancaran Hafalan.....	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Metode <i>Talaqqi</i>	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kelancaran Hafalan	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4. 7 Tabel Model Summary Analisis Regresi	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gambar Distribution Plot Metode <i>Talaqqi</i>	59
Gambar 4. 2 Gambar Distribution Plot Kelancaran Hafalan	59
Gambar 4. 3 Grafik Residual terhadap Nilai Prediksi	59
Gambar 4. 4 Persentase Penggunaan Metode <i>talaqqi</i> berdasarkan 3 <i>Theory</i>	63
Gambar 4. 5 Persentasi Tingkat kelancaran Hafalan	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Izin Penelitian.....	80
Lampiran 2 Instrument Skala metode <i>talaqqi</i> dan Kelancaran Hafalan	81
Lampiran 3 Uji Validitas Metode <i>Talaqqi</i>	87
Lampiran 4 Uji Validitas Skala Kelancaran Hafalan	88
Lampiran 5 Hasil JASP Uji Reliabilitas Metode <i>Talaqqi</i>	88
Lampiran 6 Hasil JASP Uji reliabilitas Kelancaran Hafalan	89
Lampiran 7 Hasil JASP Uji Normalitas dan linearitas.....	90
Lampiran 8 Hasil JASP Uji Hipotesis <i>Product Moment Pearson</i>	91
Lampiran 9 Data Penelitian.....	92
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	99
Lampiran 11 Surat Selesai riset.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dijaga keasliannya melalui tilawah dan hafalan dari generasi ke generasi. Upaya menjaga hafalan Al-Qur'an menuntut metode yang tepat, karena banyak santri mengalami kendala seperti kesalahan tajwid, makhraj, kurang lancar, mudah lupa, dan tidak mencapai target hafalan yang ditetapkan lembaga. Kondisi ini menunjukkan pentingnya memilih metode pembelajaran tahfidz yang tidak hanya menambah jumlah hafalan, tetapi juga meningkatkan kelancaran, ketepatan bacaan, dan kekuatan hafalan (Nurhidayah et al., 2021) .

Tradisi menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian penting dari khazanah keilmuan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, para sahabat dikenal sebagai *huffaz* (penghafal) yang menjaga bacaan Al-Qur'an secara lisan, sebelum kemudian dikompilasi dalam bentuk mushaf. Seiring perkembangan waktu, tradisi ini terus dipelihara melalui lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah diniyah, hingga ma'had *tahfidz* Al-Qur'an. Di Indonesia sendiri, fenomena munculnya lembaga tahfidz semakin meningkat dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an (Musthofa & Khotimah, 2023)

Berdasarkan data dari Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2022 , dari 3.111 responden yang tersebar di 25 provinsi, tercatat 72,25% tidak mampu membaca Al-Qur'an. Sebelumnya, Dewan Masjid Indonesia pada tahun 2019 juga

merilis data bahwa 65% dari 223 juta umat Muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an (Supriadi et al., 2022). Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan, mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia.

Menghafalkan Al-Qur'an sendiri bukanlah proses yang sederhana. Para penghafal menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan konsentrasi, cepat lupa, salah dalam *tajwid*, dan kesulitan menjaga kelancaran hafalan yang telah diperoleh. Faktor pendukung keberhasilan hafalan antara lain motivasi individu, lingkungan belajar, dukungan keluarga, kualitas guru pembimbing, serta metode yang diterapkan (Hasibuan & Ilmi, 2023)

Berbagai metode menghafal Al-Qur'an yang banyak digunakan di lembaga tahfidz antara lain wahdah (menghafal satu ayat atau potongan ayat secara berulang hingga kuat), *tikrār/murāja'ah* (pengulangan hafalan lama secara terus-menerus agar tidak lupa), *kitābah* (menghafal dengan cara menulis ayat lalu membacanya berulang), *metode simā'ī* (mendengar bacaan dari murattal atau guru kemudian menirukannya), serta pemanfaatan media modern seperti aplikasi digital, gamifikasi, dan audio-visual yang terbukti meningkatkan motivasi, kecepatan menghafal, dan keterlibatan santri (Sari et al., 2023).

Metode-metode ini memiliki kelebihan dari sisi variasi, kemandirian belajar, dan kemudahan akses, namun sering kali kurang menjamin ketepatan *tajwid*, *makhraj*, dan kualitas bacaan bila tidak disertai bimbingan langsung guru (Chandra Wijaya, 2024). Di sinilah *talaqqi* menjadi sangat penting sebagai metode tradisional yang berpusat pada interaksi langsung guru dan santri, *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam memastikan bacaan sesuai *tajwid*, memperbaiki kesalahan

seketika, membangun kedisiplinan, serta menghasilkan hafalan yang lebih terjaga kualitasnya dibanding metode yang hanya mengandalkan pengulangan mandiri atau media teknologi (Muhja et al., 2023).

Salah satu metode yang sudah mengakar dalam tradisi ulama adalah metode *talaqqi*, yaitu belajar Al-Qur'an secara langsung berhadapan antara guru dan santri; guru mencontohkan bacaan ayat dengan benar, lalu santri mendengar dengan saksama dan menirukannya, dan bila ada kesalahan guru langsung membetulkan. *Talaqqi* telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW: Jibril AS menyampaikan wahyu kepada Nabi dengan cara membacakan, lalu Nabi mengikuti dan menghafalnya, kemudian Nabi mengajarkannya kepada para sahabat dengan cara yang sama, dan seterusnya kepada tabi'in. Al-Qur'an sendiri menegaskan model penyampaian wahyu yang berlandaskan sima' (mendengar) dan tilawah (membaca). Di antara ayat yang menjadi landasan kuat metode *talaqqi* adalah firman Allah dalam surah Al-Qiyamah (75): 16–18:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:

“janganlah engkau (wahai Muhammad) gerakkan lidahmu (membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi diperintahkan untuk mengikuti bacaan yang dibacakan Jibril, bukan mendahului, sehingga menjadi dalil dasar pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membacakan, murid mengikuti – inti dari *talaqqi*.

Rasulullah SAW juga bersabda:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari) (Nawawi, 2022).

Hadis ini menegaskan kemuliaan proses belajar–mengajar Al-Qur'an, termasuk praktik *talaqqi musyāfahah* (dari mulut ke mulut) yang menjamin kesahihan bacaan, sanad, dan kelestarian tilawah.

Urgensi *talaqqi* dalam tradisi tahfidz menjadi semakin relevan ketika melihat fenomena perbedaan kelancaran hafalan di kalangan santri. Sebagian santri yang rutin mengikuti *talaqqi* mampu menghafal dengan lancar, sedangkan yang kurang intensif cenderung mengalami hambatan seperti sering lupa atau tidak stabil dalam hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode *talaqqi* perlu diteliti lebih mendalam, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan tertentu yang memiliki sistem dan karakteristik berbeda (Afifi, 2022). Dengan demikian, penelitian tentang hubungan penggunaan metode *talaqqi* dengan peningkatan kelancaran hafalan santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan ilmiah.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun metode *talaqqi* telah banyak diterapkan di lembaga tahfidz, kelancaran hafalan para santri tetap bervariasi. Di satu sisi, ada santri yang mampu melafalkan hafalan dengan fasih, stabil, dan minim kesalahan berkat disiplin mengikuti *talaqqi* setiap hari. Namun, di sisi lain, terdapat pula santri yang mengalami kesulitan mempertahankan hafalan meskipun sudah melewati proses *talaqqi*, seperti mudah lupa, tidak lancar ketika menyetorkan hafalan, atau sering melakukan kesalahan *tajwid*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan bukan hanya ditentukan oleh intensitas

talaqqi, tetapi juga oleh faktor lain, seperti kualitas pembimbing, kesiapan psikologis, serta manajemen waktu belajar (Fadli et al., 2023). Dengan demikian, menarik untuk diteliti apakah ada hubungan signifikan antara konsistensi penggunaan metode *talaqqi* dan Peningkatan kelancaran hafalan santri, khususnya di lembaga pendidikan tertentu seperti Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, (Rosyidatul et al., 2021) menemukan bahwa metode *talaqqi* mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang konsisten. Selain itu, (Nurmayanti, 2024) melaporkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan hafalan sebelum dan sesudah penerapan metode *talaqqi* pada siswa kelas dasar. Hasil lain dari (Khylwa Butolo, 2025) menunjukkan bahwa metode *talaqqi* efektif memperbaiki hafalan Qur'an meskipun berada dalam berbagai tingkat kemampuan membaca dan tajwid awal.

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *talaqqi* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam. Dari berbagai temuan penelitian terdahulu, terlihat adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditindaklanjuti. Sebagian besar penelitian fokus pada efektivitas *talaqqi* secara umum, tetapi belum banyak yang mengkaji hubungan langsung antara intensitas penggunaan metode *talaqqi* dengan peningkatan kelancaran hafalan santri di satu lembaga khusus, yakni Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan. Padahal, setiap lembaga memiliki sistem pembelajaran, latar belakang santri, dan kultur akademik yang unik, sehingga hasil penelitian bisa berbeda. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman

yang lebih spesifik mengenai bagaimana *talaqqi* berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran hafalan santri di lembaga tersebut.

Urgensi penelitian ini juga semakin kuat jika dikaitkan dengan kondisi masyarakat Muslim Indonesia secara umum. Berdasarkan survei Kementerian Agama tahun 2023, hanya sekitar 44,57% umat Islam Indonesia yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai *tajwid* (Kemenag, 2023). Artinya, lebih dari separuh umat Islam Indonesia masih menghadapi masalah dalam bacaan Al-Qur'an, apalagi dalam hal menghafalkannya. Situasi ini menuntut hadirnya metode pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya adalah *talaqqi*. Penelitian ini akan mengisi kebutuhan tersebut dengan memberikan bukti empiris terkait efektivitas *talaqqi* dalam konteks kelancaran hafalan santri.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian akan memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya hubungan antara *talaqqi* dan hafalan. Secara praktis, penelitian ini akan menjadi acuan bagi guru tahfidz di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan dalam mengoptimalkan strategi *talaqqi*. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam merancang program tahfidz yang lebih terstruktur dan efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan Penggunaan Metode *Talaqqi* dengan Peningkatan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan?
2. Bagaimana tingkat kelancaran hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode *talaqqi* dengan Peningkatan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguraikan penerapan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan.
2. Untuk Mendeskripsikan tingkat kelancaran hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan.
3. Untuk menganalisis hubungan penggunaan metode *talaqqi* dengan Peningkatan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode *talaqqi* dengan kelancaran hafalan santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan.

2. Hipotesis Nol (H₀): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode *talaqqi* dengan kelancaran hafalan santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metode pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya terkait hubungan metode *talaqqi* dengan pencapaian hafalan santri.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Tahfidz

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penerapan metode *talaqqi* di kelas tahfidz, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana intensitas dan kualitas *talaqqi* berpengaruh terhadap kelancaran hafalan santri.

- b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat memotivasi santri untuk lebih konsisten dalam mengikuti sesi *talaqqi*, memahami pentingnya bimbingan langsung dari guru, dan meningkatkan disiplin dalam muroja'ah.

- c. Bagi Lembaga Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan sistematis, khususnya dalam pembagian waktu, jadwal *talaqqi*, dan pembinaan hafalan.

d. Saran bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan temuan penelitian tentang hubungan penggunaan metode *talaqqi* terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an sebagai bahan penguatan kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan metodologi pengajaran PAI. Prodi PAI dapat mengintegrasikan kajian metodologis tentang *talaqqi* secara lebih sistematis, baik dari aspek teoritis maupun praktik lapangan, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi pedagogis dan profesional dalam membimbing hafalan Al-Qur'an

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan empiris untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel lain, seperti motivasi belajar, kualitas guru tahfidz, atau lingkungan pesantren terhadap prestasi hafalan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode *Talaqqi*

2.1.1 Definisi Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode klasik yang sangat penting dalam tradisi pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi bahasa maupun istilah. Secara bahasa, kata "*talaqqi*" berasal dari bahasa Arab "تَلَقَّى - يَتَلَقَّى - تَلَقَّيَا" yang berarti bertemu atau pertemuan antara siswa dan guru secara langsung. Istilah ini juga berarti belajar Al-Qur'an secara langsung dengan mendengarkan dan mencatat secara lisan dari seorang guru yang memiliki rantai sanad yang terus menerus dari Rasulullah SAW (Yusof et al., 2018). Dengan demikian, secara bahasa *talaqqi* berarti menerima secara langsung, sedangkan secara istilah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan proses transfer ilmu secara langsung antara guru dan murid melalui praktik membaca, menirukan, dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an secara tatap muka, sehingga terjaga keaslian dan kualitas bacaan serta hafalan Al-Qur'an.

Maulana mendefinisikan *talaqqi* sebagai metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, di mana guru dan murid berhadapan; guru membaca ayat terlebih dahulu, murid mendengarkan lalu menirukan, sehingga guru bisa langsung mengoreksi kesalahan bacaan (Yuhana et al., 2024).

Proses ini dilakukan secara tatap muka (*face to face*), sehingga guru dapat memperhatikan secara detail pengucapan *makhraj*, *tajwid*, dan intonasi bacaan murid, serta langsung membetulkan jika terjadi kesalahan. Dalam praktiknya, *talaqqi* tidak hanya sekadar menirukan bacaan, tetapi juga melibatkan interaksi

aktif antara guru dan murid, di mana guru memberikan contoh bacaan yang benar, murid menyimak dengan seksama, lalu menirukan bacaan tersebut hingga benar-benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Metode ini juga dikenal dengan istilah *musyafahah*, yang berarti dari mulut ke mulut, menekankan pentingnya transfer ilmu secara langsung dan otentik dari guru kepada murid (Rosyidatul et al., 2021).

Metode *talaqqi* menurut Imam Burhānuddīn az-Zarnuji merupakan cara memperoleh ilmu melalui proses belajar langsung dari guru dengan mendengar, menirukan, dan menerima koreksi secara berkesinambungan, sehingga kebenaran dan keabsahan ilmu dapat terjaga. Dalam *Ta'lim al-Muta'allim Tarīq at-Ta'allum*, Az-Zarnuji menegaskan bahwa ilmu tidak cukup diperoleh melalui pembelajaran mandiri, melainkan harus ditransmisikan melalui guru yang memiliki otoritas keilmuan dan adab, karena guru berperan menjaga makna, meluruskan kesalahan, serta meneruskan sanad keilmuan. Dengan demikian, *talaqqi* dipahami tidak hanya sebagai metode pedagogis, tetapi juga sebagai mekanisme penjagaan kualitas ilmu dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman yang bersifat lisan (Husna & Fahmi, 2025).

2.1.2 Sejarah Dan Praktik *Talaqqi* Sejak Rasulullah SAW

Talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sangat tua dan berakar langsung dari masa Rasulullah SAW. Metode ini bermula dari peristiwa turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril di Gua Hira. Dalam QS. *Al-'Alaq* ayat 1–5, Allah SWT berfirman:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾

Artinya:

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar manusia dengan perantaraan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Peristiwa ini, malaikat Jibril membacakan wahyu secara langsung, sementara Nabi Muhammad SAW mendengarkan dan menirukannya hingga bacaan tersebut benar dan mantap. Pola interaksi ini kemudian menjadi fondasi utama metode *talaqqi*, yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pertemuan langsung antara guru dan murid, proses peniruan bacaan, serta koreksi lisan secara berkesinambungan guna menjaga keakuratan bacaan dan keaslian transmisi Al-Qur'an dari generasi ke generasi (Putri & Romadlon, 2022).

Pada masa Rasulullah SAW, *talaqqi* menjadi metode utama pewarisan Al-Qur'an: Jibril membacakan Al-Qur'an kepada Nabi setiap Ramadan, lalu Nabi men-*talaqqikan* bacaan itu kepada para sahabat secara langsung (*musyāfahah*), sehingga bacaan mereka terjaga dari kesalahan (Huda binti Zainal Abidin et al., 2019). Pola Jibril-Nabi-sahabat ini kemudian dijadikan landasan ulama bahwa *talaqqi* adalah sunnah dalam belajar Al-Qur'an, bukan sekadar metode pedagogis biasa.

Setelah wafatnya Rasulullah SAW, para sahabat melanjutkan tradisi *talaqqi* di berbagai kota, membentuk halaqah-halaqah Al-Qur'an di masjid, dengan sahabat-sahabat senior seperti Ubay bin Ka'b, Mu'adz bin Jabal, dan lainnya sebagai rujukan utama bacaan dan pengajaran Al-Qur'an (Desriani & Muliati, 2023). Melalui halaqah inilah bacaan Al-Qur'an ditransmisikan secara *mutawātir*, yaitu melalui jalur periwayatan lisan yang banyak dan bersambung, sehingga otentisitas bacaan tetap terjaga dari generasi ke generasi.

Pada masa tabi'in dan tabi'ut tabi'in (sekitar 70–300 H), metode *talaqqi* tetap dipertahankan sebagai standar baku dalam pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Penelitian kontemporer tentang sanad *talaqqi* menegaskan bahwa pewarisan Al-Qur'an sejak awal memang dilakukan “secara bacaan”, bukan hanya melalui tulisan, dan kesinambungan sanad sampai Rasulullah SAW menjadi salah satu rukun utama dalam bacaan Al-Qur'an (Mohamad et al., 2020). Para ulama menekankan bahwa *talaqqi* adalah syarat pokok sebelum seseorang diberi ijazah atau sanad bacaan, karena banyak detail bacaan seperti kaidah khusus qirā'ah, perbedaan antara tulisan dan lafaz, serta aplikasi tajwid tertentu tidak mungkin dikuasai hanya dengan membaca mushaf atau buku, tetapi harus diambil langsung dari guru yang memiliki sanad (Huda binti Zainal Abidin et al., 2019).

Memasuki era klasik hingga pertengahan (±300 H–±900 H/913–1495 M), *talaqqi* tetap diposisikan sebagai metode pokok dalam transmisi Al-Qur'an. Di masa ini lahir karya-karya penting ilmu qirā'āt dan tajwid, seperti *Hirz al-Amānī* (qasidah Asy-Syāṭibiyyah) karya Imām Asy-Syāṭibī dan *An-Nasyru fī al-Qirā'āt al-'Asyr* serta *Tayyibat an-Nasyr* karya Imām Ibnul Jazari, yang semuanya menegaskan bahwa bacaan Al-Qur'an harus diambil melalui *talaqqi* dan musyāfahah dari guru yang bersanad, bukan hanya melalui teks kitab. Dalam teori qirā'āt yang dirumuskan Ibnul Jazari, syarat sahnya suatu bacaan mencakup kesesuaian dengan rasm mushaf, kaidah bahasa Arab, serta penetapan melalui sanad qirā'ah yang mutawātir, yang hanya dapat terjaga lewat praktik *talaqqi* dari generasi ke generasi (Yusof et al., 2018)..

Tradisi ini berlanjut hingga era modern, berbagai penelitian lapangan di pesantren, madrasah, sekolah dasar Islam, rumah tahfidz, dan lembaga tahfidz

kontemporer di Indonesia menunjukkan bahwa *talaqqi* masih menjadi metode utama dalam pembelajaran tahfidz. Secara praktis, guru atau ustadz membacakan atau menyimak ayat, santri menirukan bacaan, kemudian dilakukan koreksi tajwid, makhraj, dan kelancaran, disertai setoran hafalan (tasmi') secara langsung, baik individual maupun dalam halaqah (Novitriani & Ali Muhdi, 2025). Penelitian di berbagai lembaga (pesantren tahfidz, MI/SD, SMP, dan rumah tahfidz) secara konsisten menemukan bahwa pola *talaqqi-muraja'ah*-setoran ini efektif meningkatkan ketepatan bacaan, kualitas tajwid, dan ketahanan hafalan, sehingga menjadikan *talaqqi* sebagai ciri khas dan standar baku program tahfidz Al-Qur'an di era modern (Rahmad et al., 2021).

2.1.3 Prinsip-Prinsip Metode Talaqqi

Metode *talaqqi* adalah metode klasik pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut interaksi langsung guru-murid, dengan inti pada tatap muka, tashih bacaan, dan *talaqqi musyafahah* (mulut ke mulut) yang menjadi sunnah pengajaran Al-Qur'an sejak Rasulullah SAW hingga kini (Suriansyah, 2021). Dalam konteks pendidikan modern (TPQ, sekolah, pesantren), *talaqqi* dipandang sebagai cara paling efektif untuk memastikan bacaan sesuai tajwid, makhraj, dan sifat huruf yang benar (Anam, 2022).

2.1.3.1 Langsung Berguru (Tatap Muka)

Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan keterampilan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Dalam kerangka tersebut, guru memiliki posisi sentral sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses pembelajaran. Prinsip ini menegaskan pentingnya metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung

antara guru dan peserta didik, seperti metode *talaqqi* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an (Dalimunthe et al., 2024).

Prinsip pertama, langsung berguru, menuntut murid berhadapan dengan guru, melihat gerak bibir dan mendengar bacaan secara jelas. Penelitian menggambarkan guru membacakan ayat, murid memperhatikan posisi mulut dan makhraj, lalu menirukan sampai fasih; cara ini memfasilitasi penguasaan tajwid, makharijul huruf, dan sifatul huruf dengan lebih tepat dibanding belajar mandiri atau via media daring (Rahim et al., 2025). Guru *talaqqi* disyaratkan ahli bacaan dan memiliki sanad yang diakui, sehingga transmisi bacaan tersambung kepada Rasulullah SAW (Hidayanti & Muliati, 2024).

2.1.3.2 Tashih Bacaan (Koreksi Langsung)

Tashih bacaan adalah koreksi segera terhadap setiap kesalahan makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid. Dalam berbagai studi, murid membaca satu per satu di hadapan guru, lalu setiap kesalahan langsung dibetulkan dan diulang hingga benar, sehingga kesalahan tidak menetap menjadi kebiasaan (Harahap et al., 2023). Banyak aspek bacaan (panjang-pendek, sifat huruf, hukum mad, dan lain-lain) tidak cukup dipelajari dari tulisan, tetapi harus didengar dan diulang dalam bimbingan guru.

2.1.3.3 Talaqqi Musyafahah (Dari Mulut ke Mulut)

Talaqqi musyafahah berarti murid menerima bacaan langsung “mulut ke mulut”: guru melafalkan, murid mendengar, menirukan, dan terus mengulang di hadapan guru. Penelitian menekankan bahwa model *musyafahah* ini memungkinkan murid meniru intonasi, panjang-pendek, tekanan, dan fashahah lisan secara presisi. Pembelajaran tajwid berbasis *talaqqi musyafahah* terbukti

sangat efektif memperbaiki makharijul huruf yang sulit, seperti huruf-huruf halqiyyah (tenggorokan), serta menjaga keaslian bacaan sesuai riwayat qirā'ah yang diajarkan (Aminaturrohman & Enoh, 2025).

2.1.4 Langkah Langkah Implementasi *Talaqqi*

Penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tahap awal dimulai dengan kegiatan penjelasan oleh guru. Pada fase ini, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengondisikan peserta didik untuk duduk melingkar dan saling berhadapan. Pola ini bertujuan agar interaksi antara guru dan murid terjalin secara langsung serta memusatkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi hafalan yang akan dipelajari berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selain menjelaskan target ayat yang akan dihafalkan, guru juga memberikan gambaran umum mengenai kandungan ayat Al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang menarik, sehingga mampu membangkitkan minat dan kesiapan belajar peserta didik.

Tahap berikutnya adalah kegiatan pemberian contoh bacaan. Sebelum memulai proses hafalan, guru terlebih dahulu memastikan kesiapan mental dan fisik peserta didik agar pembelajaran berlangsung secara tertib dan fokus. Setelah kondisi belajar dinilai siap, guru memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan pelafalan yang benar, baik dari segi makhārijul ḥurūf maupun kaidah tajwid. Peserta didik kemudian diminta untuk mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Pengulangan ini dilakukan untuk membantu peserta didik memahami cara pengucapan huruf secara fasih dan tepat.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara bergantian dalam durasi yang tidak terlalu lama, sehingga proses hafalan tetap berjalan efektif tanpa menimbulkan rasa jenuh.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, bimbingan langsung dari guru sangat diperlukan agar kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki dan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik juga membantu meningkatkan kualitas hafalan serta menjaga ketepatan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an (Wikanda et al., 2025)

Setelah guru memberikan contoh bacaan, tahap selanjutnya adalah kegiatan menirukan. Pada tahap ini, peserta didik menirukan bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru dengan memperhatikan aspek ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, serta irama atau lagu bacaan. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik memungkinkan guru untuk segera mengoreksi kesalahan bacaan yang muncul, sehingga kualitas hafalan dapat terjaga sejak awal.

Metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an menekankan interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses pembelajaran. Dalam tradisi pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Hubungan yang harmonis antara guru dan murid sangat penting karena melalui interaksi tersebut proses transfer ilmu dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, penghormatan terhadap guru sebagai pembimbing ilmu menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan kualitas dan kelancaran hafalan Al-Qur'an (Dalimunthe et al., 2026).

Selain sebagai metode pembelajaran, *talaqqi* juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi dan membiasakan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini dinilai efektif terutama bagi peserta didik yang memiliki motivasi hafalan yang masih rendah, karena proses belajar berlangsung secara langsung, personal, dan terarah. Kedekatan interaksi antara guru dan murid memberikan dorongan psikologis yang positif dalam proses menghafal.

Keunggulan lain dari metode *talaqqi* terletak pada posisi belajar yang berhadapan langsung antara guru dan peserta didik. Kondisi ini memungkinkan peserta didik untuk mengamati secara jelas gerakan bibir guru ketika melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Dengan demikian, peserta didik dapat menyesuaikan pelafalan mereka sesuai dengan contoh yang benar, khususnya dalam penerapan makhārijul ḥurūf, sehingga hafalan yang dihasilkan lebih tepat dan berkualitas (Waliko, 2022).

2.1.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode klasik yang masih banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di pesantren, sekolah, maupun lembaga tahfidz modern. Metode ini memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya tetap relevan, namun juga tidak lepas dari beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya.

Salah satu keunggulan utama metode *talaqqi* adalah jaminan keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Dengan proses tatap muka langsung antara guru dan murid, setiap kesalahan dalam *makhraj*, *tajwid*, dan pelafalan dapat segera dikoreksi, sehingga murid memperoleh bacaan yang benar sesuai standar ilmu

tajwid. Selain itu, *talaqqi* menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan murid, menciptakan suasana belajar yang harmonis dan penuh motivasi. Hubungan ini sangat penting dalam membangun semangat dan disiplin murid dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an (Utami & Maharani, 2018).

Metode *talaqqi* juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, baik pada anak-anak maupun dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode *talaqqi* mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan *tajwid*, pelafalan huruf, dan kelancaran hafalan (Luthfi et al., 2023). Selain itu, *talaqqi* memudahkan guru untuk memantau perkembangan hafalan dan memberikan bimbingan personal sesuai kebutuhan masing-masing murid (Rizki et al., 2023).

Di balik kelebihanannya, metode *talaqqi* juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah ketergantungan pada kualitas dan jumlah guru. Jika guru kurang kompeten atau jumlahnya terbatas, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, terutama jika jumlah murid banyak. Selain itu, metode ini memerlukan waktu yang relatif lama karena proses setoran hafalan dan koreksi dilakukan satu per satu, sehingga murid lain harus menunggu giliran dan berpotensi merasa bosan (Sania & Kosasih, 2022).

Kelemahan lain adalah adanya perbedaan kemampuan murid dalam menerima pelajaran. Murid yang kurang menguasai *tajwid* atau mudah bosan cenderung tertinggal, apalagi jika tidak ada dukungan dari orang tua atau lingkungan (Rahmad et al., 2021). Faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, pengaruh gadget, dan kurangnya motivasi juga menjadi tantangan dalam penerapan metode *talaqqi* (Sudirman et al., 2024)

Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kelemahan metode *talaqqi* antara lain adalah pengelompokan murid berdasarkan kemampuan, pemberian perhatian khusus pada murid yang tertinggal, serta melibatkan orang tua dalam proses *muroja'ah* di rumah. Inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi untuk mendukung proses *talaqqi* daring, juga dapat menjadi alternatif agar pembelajaran tetap efektif di era digital (Nasrulloh & Azhari, 2022)

Dengan demikian, meskipun metode *talaqqi* memiliki keterbatasan pada aspek waktu dan jumlah guru, namun efektivitasnya tetap tinggi dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an dan memperkuat hafalan. Oleh karena itu, metode ini masih menjadi pilihan utama dalam pendidikan tahfidz di berbagai lembaga Islam modern.

2.2 Konsep Hafalan Al-Quran (*Hifdzul Quran*)

2.2.1 Definisi Hafalan Al-Quran Menurut Ahli Pendidikan Islam

Hafalan Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi penting dalam pendidikan Islam yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW. Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi yang beragam namun saling melengkapi mengenai makna hafalan Al-Qur'an. Menurut beberapa pakar, hafalan Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan dan hati seseorang, sehingga ayat-ayat tersebut dapat diulang dan dilafalkan kapan saja tanpa melihat mushaf. Proses ini membutuhkan konsentrasi tinggi, pengulangan yang konsisten, serta niat yang ikhlas agar hafalan dapat bertahan lama dan tidak mudah lupa (Andriyana et al., 2022).

Nada Nazopah menyatakan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah upaya untuk menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafal seluruh

ayatnya di luar kepala, sehingga tidak terjadi perubahan atau penyimpangan dari teks aslinya. Hafalan ini dilakukan sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makhraj* yang benar, serta diawasi oleh guru yang kompeten (Nazopah, 2024)

Dari perspektif pendidikan karakter, Ingrid Mattson berpendapat bahwa proses menghafal Al-Qur'an seharusnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk akhlak mulia, etika, dan pemahaman sosial. Hafalan Al-Qur'an menjadi sarana untuk membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani (Khaeruniah et al., 2024). Al-Ghazali, salah satu ulama besar dalam pendidikan Islam, menekankan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses spiritual yang dapat menyucikan jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan membentuk generasi yang kuat secara fisik, emosional, spiritual, dan intelektual. Menurutnya, menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh adab, rasa hormat, dan pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihafal (Shahrudin et al., 2024)

Dalam praktik pendidikan Islam modern, hafalan Al-Qur'an juga dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan membentuk karakter siswa. Penelitian di SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung menunjukkan bahwa siswa yang aktif menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, karena terbiasa dengan disiplin, konsentrasi, dan pengelolaan waktu yang baik (Andriyana et al., 2022). Secara umum, para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa hafalan Al-Qur'an adalah proses internalisasi ayat-ayat suci ke dalam memori dan hati, yang dilakukan dengan metode tertentu, pengulangan, serta bimbingan guru. Tujuannya tidak hanya untuk menjaga kemurnian teks Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter, meningkatkan kecerdasan spiritual, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT (Ruhul Kudus et al., 2023)

2.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan

2.2.2.1 Faktor Internal :

1. Niat yang Ikhlas: Menghafal karena Allah menjadi pondasi utama keberhasilan (Sabrina et al., 2022).
2. Motivasi dan Tekad Kuat: Semangat dan keinginan pribadi sangat menentukan.
3. Perencanaan Target Hafalan: Menetapkan target yang jelas membantu proses hafalan.
4. Pengulangan dan Disiplin: Sering mengulang hafalan dan menjaga konsistensi.
5. Percaya Diri dan *Self-Efficacy*: Keyakinan pada kemampuan diri memperkuat daya hafal ((Falah, 2022).
6. Minat dan Pemahaman Ayat: Minat serta memahami makna ayat memudahkan hafalan.

2.2.2.2 Faktor Eksternal

1. Dukungan Orang Tua: Parental support sangat berpengaruh, seperti hasil penelitian Devie Yundianto dkk.: “Hanya dukungan orang tua yang memoderasi pengaruh resiliensi akademik terhadap *self-efficacy* dalam menghafal Al-Qur’an” (Yundianto et al., 2023)
2. Peran Guru/Pembimbing: Guru sebagai motivator, pembimbing, dan teladan sangat penting (Nurchayani et al., 2023)
3. Lingkungan Qur’ani: Suasana lingkungan yang mendukung, seperti pesantren atau rumah yang kondusif (Simanjuntak, 2023)
4. Metode yang Tepat: Penggunaan metode seperti *talaqqi*, *wahdah*, *kitabah*, *sima’i*, dan teknologi modern dapat meningkatkan hasil hafalan (Marlena et al., 2023)et al., 2023).

5. Kondisi Fisik dan Sosial: Fasilitas, pencahayaan, kebersihan, serta hubungan sosial yang baik mendukung proses hafalan (Huzaery et al., 2024)

2.3 Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

2.3.1 Pengertian Peningkatan Hafalan (Kuantitas dan Kualitas)

Peningkatan hafalan merupakan proses yang mencakup dua aspek utama, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas hafalan merujuk pada jumlah ayat atau surah yang berhasil dihafal oleh seseorang, sedangkan kualitas hafalan menekankan pada ketepatan pelafalan, penerapan *tajwid*, dan kefasihan dalam membaca atau mengulang hafalan tersebut (Maulidin & Abdun Jamil, 2024). Dalam konteks pendidikan agama, khususnya tahfidz Al-Qur'an, kedua aspek ini menjadi indikator utama keberhasilan proses menghafal.

Secara kuantitatif, peningkatan hafalan dapat diukur dari bertambahnya jumlah ayat atau surah yang dikuasai oleh peserta didik. Kualitas hafalan meliputi ketepatan dalam melafalkan ayat, penerapan hukum *tajwid*, serta kefasihan dan kelancaran dalam membaca tanpa melihat mushaf (*bil-ghaib*). Kualitas ini sangat penting karena hafalan yang baik tidak hanya sekadar mengingat urutan kata, tetapi juga memahami makna dan mampu melafalkan dengan benar sesuai kaidah. Penelitian lain menegaskan bahwa kualitas hafalan dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk mengulang hafalan secara tepat dan konsisten.

Peningkatan kualitas hafalan juga berkaitan erat dengan pemahaman terhadap isi ayat yang dihafal. Studi menunjukkan bahwa siswa yang mampu memahami dan menuliskan kembali makna ayat yang dihafal cenderung memiliki kualitas hafalan yang lebih baik. Dengan demikian, kualitas hafalan tidak hanya diukur dari aspek teknis pelafalan, tetapi juga dari pemahaman makna.

Strategi peningkatan hafalan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengulangan, penggunaan teknik mnemonik, dan integrasi dengan pemahaman konteks (Eysenck, 2020). Penggunaan metode pengulangan dan latihan terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan retensi hafalan. Selain itu, motivasi dan lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam mendukung proses peningkatan hafalan (Mammadova, 2025)

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, peningkatan hafalan tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga pada aspek kognitif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berkontribusi signifikan terhadap peningkatan aspek kognitif, seperti daya ingat, konsentrasi, dan prestasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa proses menghafal memiliki manfaat ganda, baik secara spiritual maupun intelektual (Rohliana, 2023)

Peningkatan hafalan juga dapat didukung oleh pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media visual, audio, dan digital terbukti dapat membantu siswa dalam memperkuat hafalan, baik dari segi jumlah maupun kualitas (Hamzi et al., 2021). Namun, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan metode tradisional agar hasil yang dicapai optimal.

Akhirnya, peningkatan hafalan yang ideal adalah yang mampu mengintegrasikan aspek kuantitas dan kualitas secara seimbang. Upaya peningkatan jumlah hafalan harus selalu diiringi dengan pemeliharaan dan peningkatan kualitas pelafalan, pemahaman, serta penerapan *tajwid* agar hafalan

yang dihasilkan benar-benar berkualitas dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Indikator Peningkatan Hafalan

Indikator peningkatan hafalan sangat penting dalam menilai efektivitas proses menghafal, baik dalam konteks pendidikan umum maupun tahfidz Al-Qur'an. Tiga indikator utama yang sering digunakan adalah kecepatan menambah hafalan baru, ketahanan hafalan (tidak mudah lupa), dan kualitas bacaan. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan dan menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan program hafalan (Bilqis et al., 2025).

Kecepatan menambah hafalan baru merujuk pada seberapa cepat seseorang mampu menambah jumlah materi yang dihafal dalam periode tertentu. Dalam penelitian tentang metode HQ4T (Hafalan Quran Four Techniques), ditemukan bahwa kecepatan menambah hafalan dapat ditingkatkan melalui strategi pengulangan terstruktur dan penggunaan metode yang sistematis, sehingga siswa mampu mengingat dan menambah hafalan dengan lebih efisien. Selain itu, penggunaan teknologi seperti media audio-visual juga terbukti mempercepat proses penambahan hafalan (Nurudin et al., 2024)

Ketahanan hafalan, atau daya tahan hafalan agar tidak mudah lupa, menjadi indikator penting berikutnya. Ketahanan ini dapat diukur dari kemampuan seseorang untuk mengingat kembali hafalan dalam jangka waktu lama tanpa penurunan kualitas. Metode pengulangan (muroja'ah) secara rutin dan sistematis terbukti efektif dalam menjaga ketahanan hafalan, sebagaimana diterapkan dalam metode Utsmani yang menekankan pengulangan dan evaluasi berkala. Latihan yang

konsisten dan disiplin juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya tahan hafalan (Tagliabue et al., 2020).

Kualitas bacaan mencakup ketepatan pelafalan, penerapan *tajwid*, dan kefasihan dalam membaca hafalan. Kualitas ini sangat penting, terutama dalam konteks hafalan Al-Qur'an, karena kesalahan dalam bacaan dapat memengaruhi makna ayat. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas bacaan dapat dicapai melalui pembinaan *tajwid*, evaluasi berkala, dan bimbingan langsung dari guru. Kualitas bacaan juga dapat diukur melalui tes lisan dan setoran hafalan di hadapan pembimbing.

Selain tiga indikator utama tersebut, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya pemahaman terhadap materi yang dihafal. Siswa yang mampu memahami dan menuliskan kembali makna ayat yang dihafal cenderung memiliki kualitas hafalan yang lebih baik dan lebih tahan lama. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman makna dapat memperkuat proses menghafal dan meningkatkan retensi jangka panjang.

Strategi untuk meningkatkan ketiga indikator tersebut sangat beragam. Penggunaan metode pengulangan, teknik mnemonik, dan integrasi teknologi seperti virtual reality dan media digital telah terbukti efektif dalam mempercepat penambahan hafalan dan memperkuat daya tahan memori (Moll & Sykes, 2023). Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari guru serta keluarga juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan hafalan.

Akhirnya, integrasi antara kecepatan menambah hafalan, ketahanan hafalan, dan kualitas bacaan harus menjadi tujuan utama dalam setiap program hafalan. Ketiganya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan untuk menghasilkan

hafalan yang optimal, baik dari segi jumlah, daya tahan, maupun kualitas. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan dalam upaya peningkatan hafalan.

2.3.3 Strategi Peningkatan Hafalan di Lembaga Tahfidz

Strategi peningkatan hafalan di lembaga tahfidz merupakan kombinasi antara metode tradisional, inovasi pembelajaran, serta pengelolaan lingkungan dan motivasi santri. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penetapan target hafalan secara terstruktur, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Penetapan target ini membantu santri untuk memiliki arah dan motivasi yang jelas dalam proses menghafal (Rahayu et al., 2023). Selain itu, guru tahfidz juga menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an, seperti menjaga wudhu, disiplin waktu, dan menjaga etika selama proses menghafal (Daulay & Hasibuan, 2024).

Metode pengulangan (*tikrar*) dan *muraja'ah* menjadi strategi kunci dalam menjaga dan memperkuat hafalan. Pengulangan dilakukan secara mandiri maupun bersama teman, sedangkan *muraja'ah* dilakukan secara rutin baik secara individu maupun kelompok. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya tahan hafalan dan mencegah lupa (Muthi'ah & Setiawan, 2025). Selain itu, kegiatan *sima'an* (menyimak hafalan bersama) juga diterapkan untuk memperbaiki bacaan, memperkuat hafalan, dan melatih keberanian santri dalam menyetorkan hafalan (Mashuri et al., 2022)

Strategi *talaqqi*, yaitu menghafal di hadapan guru, juga banyak digunakan di lembaga tahfidz. Dengan metode ini, santri dapat langsung mendapatkan koreksi dari guru terkait *tajwid*, *makhraj*, dan kelancaran bacaan. Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala melalui setoran hafalan dan ujian hafalan, yang hasilnya

dicatat dalam buku pencapaian atau jurnal hafalan (Syawaluddin Syawaluddin et al., 2025). Hal ini memudahkan monitoring perkembangan hafalan setiap santri.

Penerapan metode wahdah (menghafal ayat per ayat) dan metode jama' (menghafal bersama-sama) juga menjadi bagian dari strategi peningkatan hafalan. Metode wahdah membantu santri fokus pada satu ayat hingga benar-benar hafal sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya, sedangkan metode jama' menumbuhkan semangat kebersamaan dan saling memotivasi antar santri ((Urfa & Muflich, 2024).

Inovasi strategi juga dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi, seperti penggunaan aplikasi digital, audio-visual, dan media interaktif untuk membantu proses menghafal. Penggunaan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi santri, serta mempercepat proses penambahan hafalan (Maimun & Rohman, 2025). Selain itu, pelaksanaan program khusus seperti Qur'an Camp, daurah tahfidz (karantina hafalan), dan sertifikasi hafalan juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan capaian hafalan (Inda & Heryahya, 2024).

Faktor pendukung keberhasilan strategi peningkatan hafalan meliputi motivasi internal santri, dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta ketersediaan fasilitas dan guru yang. Sebaliknya, faktor penghambat antara lain kurangnya motivasi, manajemen waktu yang buruk, beban akademik, dan kurangnya penguasaan *tajwid* kompeten (Rabbani et al., 2025).

Evaluasi dan monitoring secara berkala menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan hafalan. Lembaga tahfidz biasanya menggunakan buku pencapaian hafalan, ujian hafalan berkala, serta pelaporan hasil kepada orang tua untuk memastikan progres santri terpantau dengan baik. Evaluasi ini juga menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran ke depan.

Secara keseluruhan, strategi peningkatan hafalan di lembaga tahfidz harus bersifat holistik, mengintegrasikan metode tradisional dan modern, memperhatikan aspek psikologis dan spiritual santri, serta melibatkan seluruh elemen pendukung, baik guru, orang tua, maupun lingkungan. Dengan demikian, proses menghafal tidak hanya menghasilkan hafalan yang banyak, tetapi juga berkualitas dan berkelanjutan (Mashuri et al., 2022)

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Ardiansyah, Luthfi & Andini (2023)	Memorizing the Qur'an: The Fast and Precise Way with the <i>Talaqqi</i> Method	Sama-sama meneliti efektivitas metode <i>talaqqi</i> terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.	Fokus pada kecepatan dan ketepatan hafalan, bukan pada kelancaran hafalan. Lokasi di pesantren internasional.

2	Rosyidatul 'Ilmi, Suhadi & Faturrohman (2021)	Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Melalui Metode <i>Talaqqi</i> di MI Al-Islam Grobogan	Sama-sama meneliti metode <i>talaqqi</i> dalam konteks pendidikan Islam.	Subjek penelitian siswa MI, bukan santri tahfidz. Pendekatan kualitatif deskriptif, bukan korelasional.
3	Rahmatika (2025)	The <i>Talaqqi</i> Method: Its Effectiveness on Students' Ability to Memorize the Qur'an	Sama-sama fokus pada pengaruh <i>talaqqi</i> terhadap kemampuan hafalan.	Meneliti kemampuan umum (<i>memorizing ability</i>), sedangkan penelitianmu menyoroti kelancaran hafalan.
4	Fajriah, Muthmainnah & Shalihah (2025)	Implementation of the <i>Talaqqi</i> Method in Memorizing Juz 'Amma Among Kindergarteners	Sama-sama meneliti implementasi <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran hafalan.	Fokus pada anak usia dini (TK), metode studi kasus, tanpa variabel hubungan.

5	Nurhayati (2022)	Evaluasi Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i> dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Sama-sama mengkaji efektivitas <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran tahfidz.	Penelitian ini menekankan kelemahan <i>talaqqi</i> tanpa mengukur hubungan dengan hasil hafalan.
6	Daulay & Hasibuan (2024)	Faktor Internal dan Eksternal dalam Peningkatan Hafalan Santri	Sama-sama membahas faktor yang memengaruhi hafalan santri.	Tidak meneliti metode <i>talaqqi</i> ; fokus pada motivasi, lingkungan, dan psikologis.
7	Maulana & Yuhana (2022)	Perbandingan Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i> dan <i>Tasmi'</i> terhadap Kelancaran Hafalan Santri	Sama-sama meneliti hubungan metode <i>talaqqi</i> dengan kelancaran hafalan.	Membandingkan dua metode (<i>talaqqi</i> dan <i>tasmi'</i>), bukan hanya satu metode.

8	Fitriani & Hidayat (2023)	Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Mengembangkan Kemampuan Tahfidz di Pesantren Modern	Sama-sama fokus pada pengembangan hafalan santri melalui <i>talaqqi</i> .	Meneliti aspek manajerial pesantren dan peran guru, bukan hubungan statistik.
9	Aisyah, Ramadhan & Nurdin (2024)	Hubungan Antara Frekuensi <i>Talaqqi</i> dan Kualitas Hafalan di Lembaga Tahfidz Darul Qur'an Medan	Sangat mirip sama-sama meneliti hubungan <i>talaqqi</i> dan hasil hafalan.	Mengukur kualitas hafalan (<i>tajwid &</i> <i>fashahah</i>), bukan kelancaran secara temporal.
10	Wahyuni & Lestari (2023)	Analisis Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i> terhadap Motivasi dan Konsistensi Santri dalam Menghafal Al- Qur'an	Sama-sama membahas pengaruh <i>talaqqi</i> terhadap proses hafalan.	Fokus pada motivasi dan konsistensi, bukan kelancaran hafalan.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Hubungan Konseptual antara Variabel X dan Variabel Y

Metode *talaqqi* merupakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung secara langsung antara guru dan santri, di mana guru memperdengarkan bacaan ayat secara benar, kemudian santri menirukannya hingga sesuai dengan contoh yang diberikan. Albert Bandura (1977) melalui Teori Pembelajaran Sosial dalam buku *Membangun Karakter Unggul Panduan Untuk Pendidikan Karakter Sekolah* menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui kegiatan mengamati, meniru, dan memodelkan perilaku orang lain. Menurut Bandura, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dengan memperhatikan tindakan yang dilakukan oleh orang di sekitarnya serta konsekuensi dari tindakan tersebut.

Dalam konteks pendidikan karakter, Bandura menegaskan bahwa pembelajaran sosial berperan penting dalam membentuk keyakinan moral dan perilaku etis individu. Nilai-nilai tersebut berkembang ketika seseorang secara aktif mengamati perilaku orang lain, kemudian menirunya sebagai bagian dari proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku individu (Manurung, H. M., Silaban, P. J., Dewi, R., Yamin, L. O. M., Novitasari, E., Triwahyuni, E., Astuti, P., & Fitriana, 2025). Dalam konteks *talaqqi*, santri meniru bacaan guru sebagai bentuk pembelajaran melalui model, kemudian memperbaikinya melalui bimbingan dan koreksi secara terus-menerus.

Teori pendidikan Abdullah Nashih Ulwan (1928–1987 M), Teori Pendidikan Akhlak dan Keteladanan (*At-Tarbiyah Al-Akhlaqiyyah wa Al-Qudwah*) yang menekankan teladan orang tua/murabbi, pembiasaan akhlak, dan lingkungan yang saleh sangat dekat dengan *Social Learning Theory* Bandura, karena sama-sama menempatkan modelling (uswah) sebagai pusat: anak belajar melalui pengamatan, imitasi, dan internalisasi perilaku model di sekitarnya, hanya saja Ulwan menegaskan bahwa model utama harus bertumpu pada iman, Al-Qur'an, dan Sunnah (Abdullah et al., 2020).

Selanjutnya, berdasarkan Teori Behaviorisme (B.F. Skinner, 1953) didalam buku Psikologi Dalam Pendidikan, proses belajar terbentuk melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat oleh pengulangan serta penguatan (*reinforcement*) (Gainau, 2025). Dalam pembelajaran *talaqqi*, santri terus mengulang hafalan yang telah diperdengarkan guru dan mendapatkan penguatan positif berupa pujian, koreksi, serta pembimbingan yang berkelanjutan. Proses penguatan ini membantu membentuk perilaku hafalan yang benar dan konsisten, memperkuat daya ingat, serta menjaga stabilitas hafalan dalam jangka panjang.

Pemikiran Al-Ghazali (1058–1111 M/450–505 H) tentang perubahan akhlak lewat pembiasaan, penguatan positif–negatif, dan latihan terus-menerus (*Nazariyyat at-Takwīn al-Khuluqī bi at-Ta'wīd wa at-Ta'zīz*), sejalan dengan behaviorisme Skinner di mana perilaku dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) dalam lingkungan belajar; penelitian mutakhir memang menunjukkan bahwa gagasan behavioristik Skinner tentang perubahan perilaku berada “sejalan” dengan pandangan pendidikan Al-Ghazali dan juga Ulwan,

sama-sama menekankan peran pendidik dan lingkungan dalam membentuk perilaku peserta didik (Burhanuddin et al., 2021).

Selain itu, Teori Konstruktivisme Sosial (Lev Vygotsky, 1978) didalam buku Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa Lev Vygotsky menegaskan bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), ia menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan dan bimbingan orang lain. Dalam *talaqqi*, guru berperan sebagai pembimbing utama yang membantu santri mengembangkan kemampuan hafalannya melalui proses bimbingan intensif di dalam *zone of proximal development (ZPD)*. Interaksi sosial yang terjalin dalam proses *talaqqi* memungkinkan santri membangun pemahaman dan kelancaran hafalan secara bertahap hingga mencapai kemandirian belajar .

Sementara itu, Ibn Khaldun (1332–1406 M/732–808 H)dipahami sebagai tokoh yang sangat dekat dengan konstruktivisme sosial yang biasanya dengan menggunakan istilah teori pembelajaran bertahap dan pembiasaan (*at-tadarruj wa al-mumarasah*) jadi belajar baginya terjadi melalui interaksi sosial, musyawarah, diskusi, *fatq al-lisān*, *tadrīb* (latihan), dan pembangunan pemahaman secara bertahap (*tadarruj*) dalam komunitas ilmiah (Asysyauqi & Arifin, 2023; Ferianto et al., 2024).

Kemudian, menurut Imam Burhānuddīn az-Zarnuji, diperoleh melalui pertemuan langsung antara guru dan murid yang dibingkai adab, pengulangan, dan kesinambungan sanad keilmuan sebagaimana digariskan dalam *Ta'lim al-Muta'allim Tarīq at-Ta'allum* (Fatoni, 2025). Jika dianalisis secara teoritis,

konstruksi belajar az-Zarnuji memiliki irisan kuat dengan teori belajar modern. Prinsip pengulangan, pembiasaan, dan koreksi langsung dalam *talaqqi* sejalan dengan teori behaviorisme B.F. Skinner yang menekankan proses belajar melalui stimulus–respons dan penguatan (reinforcement), di mana koreksi dan penghargaan guru berfungsi menguatkan perilaku belajar yang benar (Kiki Melita Andriani et al., 2022).

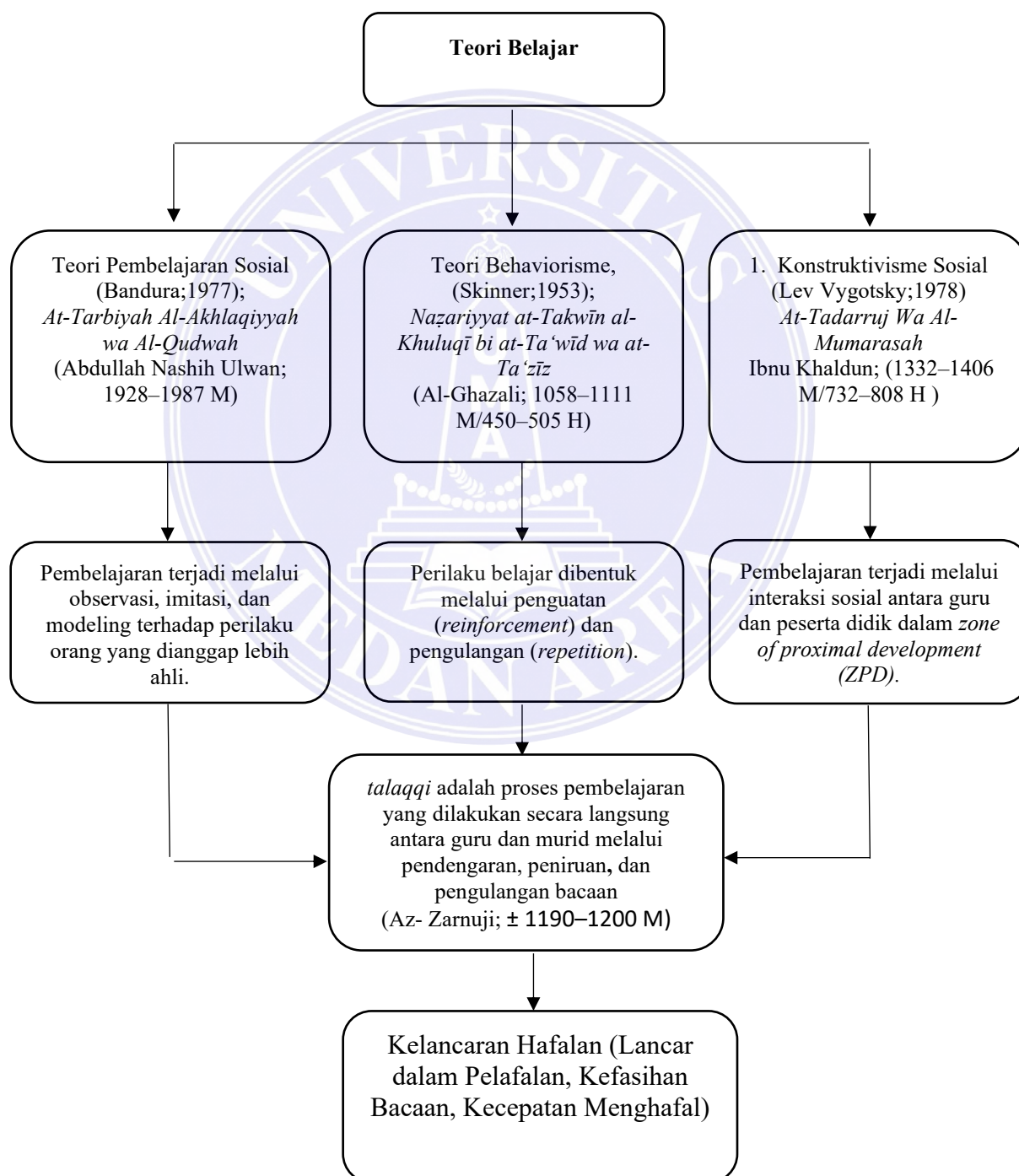
Ketiga kerangka ini berpaut secara konkret dalam metode *talaqqi* tahfidz Al-Qur'an, di mana murabbi membacakan (model Bandura/Ulwan), santri mengulang berkali-kali dengan penguatan dan koreksi langsung (*operant conditioning* ala Skinner), serta memahami dan membangun makna melalui dialog, murāja'ah bersama, dan interaksi sosial di halaqah (konstruktivisme Ibn Khaldun); penelitian tentang *talaqqi* menunjukkan bahwa pola interaksi langsung guru–murid, pengulangan, dan diskusi menjadikan belajar Al-Qur'an aktif, membangun pemahaman, dan sangat efektif meningkatkan prestasi hafalan (Rizki et al., 2023).

Penekanan Az-Zarnuji pada keteladanan guru, pemilihan guru yang *'ālim* dan *wara'*, serta peniruan murid bersinggungan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, bahwa belajar berlangsung melalui observasi dan imitasi terhadap model yang otoritatif. Sementara itu, hubungan intens guru–murid dalam *talaqqi*, dengan guru sebagai pembimbing utama proses internalisasi ilmu, mencerminkan *konsep Zone of Proximal Development* (ZPD) Vygotsky, yaitu bimbingan *more knowledgeable other* yang menolong peserta didik melampaui kemampuan aktualnya (Margolis, 2020).

Dengan demikian, teori belajar Az-Zarnuji dapat dipahami sebagai sintesis pedagogis Islami yang secara substansial selaras dengan behaviorisme, teori sosial-

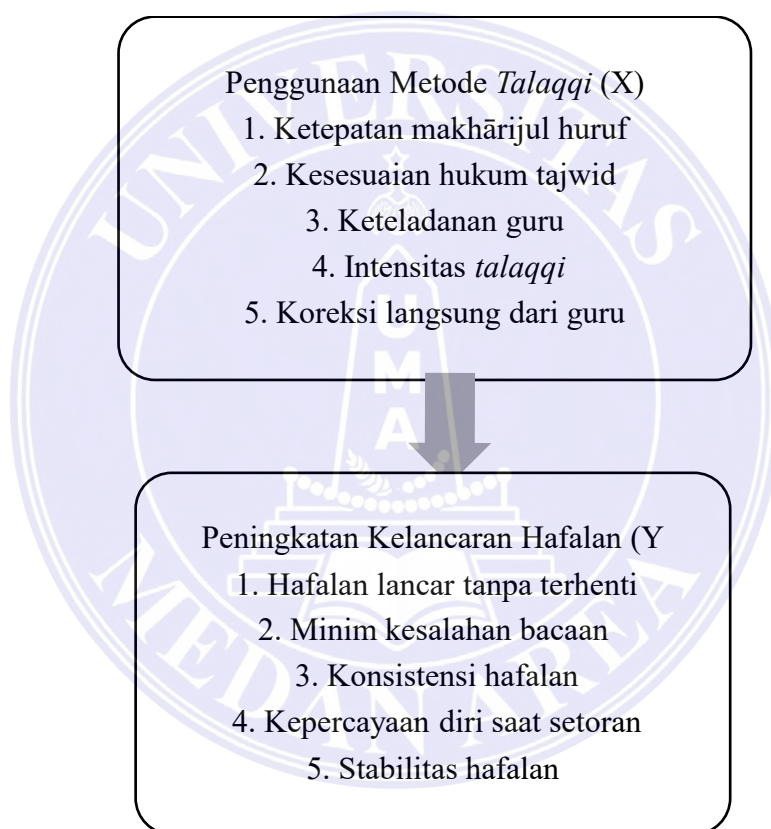
kognitif, dan konstruktivisme sosial, namun diperkaya dimensi adab, niat, dan sanad sebagai fondasi etis dan epistemologis pembelajaran (Fikri Fathul Aziz, 2025). Dengan demikian, secara konseptual dapat dirumuskan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan metode *talaqqi* (X), maka semakin meningkat pula kelancaran hafalan Al-Qur'an santri (Y).

2.5.2 Kerangka Konseptual Hubungan Variabel



Berdasarkan teori-teori tersebut, pembelajaran dengan metode *talaqqi* memberikan penguatan perilaku, membangun pengalaman belajar aktif, dan memanfaatkan interaksi sosial sebagai faktor peningkat hafalan. Maka, semakin baik penerapan metode *talaqqi*, semakin meningkat pula kelancaran hafalan santri. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini menguji hubungan antara penggunaan metode talaqqi (X) dan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri (Y).

2.5.3 Model Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan yang mencakup beberapa Rumah Tahfidz santri putra dan putri dengan lokasi tersebar di wilayah Kota Medan dan sekitarnya. Penelitian diawali dengan survei pendahuluan pada bulan September 2025, dilanjutkan pengajuan surat izin penelitian pada tanggal 1 Desember 2025. Pengambilan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada tanggal 18 Desember 2025 di Rumah Tahfidz santri putra dan pada tanggal 25 Desember 2025 di Rumah Tahfidz santri putri. Setelah data terkumpul, peneliti mengajukan surat keterangan selesai penelitian pada tanggal 5 Januari 2025 yang diterbitkan pada 6 Januari 2025, kemudian data mulai diolah sejak 26 Desember 2025 melalui uji validitas, reliabilitas, dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut lokasi Rumah Tahfidz Penelitian:

1. Rumah Tahfidz Santri Putra (18 Desember 2025)
 - A. Abdul Manan: Jl. Asoka, Pasar 1, Komplek Mistika Asoka 1, Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang.
 - B. Dr. Soni dan Nadia: Jl. Tapian Nauli, Pasar 1, Gang Mesjid, Medan Sunggal.
 - C. Nurul Huda Putra: Jl. Piano No. 22, Padang Bulan, Medan Baru, Kota Medan.
 - D. Al Husna Dian Al Mahri : Jl. Teratai No. 56 Masjid Al Husna Dian Al Mahri, Medan Maimun.

2. Rumah Tahfidz Santri Putri (25 Desember 2025)

- A. Al-Wahhab: Jl. Semusi No. 67, Babura, Sunggal, Medan Sunggal.
- B. Al-Hanafiah: Jl. Komplek Perumahan Serigunting Blok 5 No. 6, Desa Seberaya Kata, Sunggal, Serdang.
- C. Julaibib: Jl. Dodik No. 7, Cinta Damai, Medan Helvetia.
- D. Al-Ihsan: Jl. Seroja, Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan.
- E. Anissa: Jl. Karyawisata No. 8, Medan Johor.
- F. H. Idham Situmorang: Jl. Gaharu, Gang Langgar No. 3, Kelurahan Durian, Kecamatan Medan Timur.
- G. Daruf Huffadz Al Arif: Jl. Kapten M. Jamil Lubis No. 49, Kecamatan Medan Tembung.
- H. Abdul Somad: Jl. Brigjend Katamso, Gang Lampu No. 12, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Sept emb er 2025	Okt 2025	Nov- 2025	Des 2025	Jan- 2026
1.	Observasi, pengajuan judul dan Bimbingan.					
2.	Penyusunan instrumen penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing.					
3.	Seminar Proposal.					
4	Pengurusan izin penelitian ke Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah.					
5.	Sosialisasi angket kepada responden.					

6.	Pengolahan dan analisis data menggunakan JASP.					
7.	Penyusunan laporan hasil penelitian dan penarikan Kesimpulan.					
8.	Seminar Hasil					

3.2 Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan beberapa alat dan bahan untuk menunjang proses pengumpulan serta analisis data. Alat yang digunakan meliputi angket (kuesioner) sebagai instrumen utama untuk mengukur hubungan antara penggunaan metode *talaqqi* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri, laptop dengan perangkat lunak JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) untuk analisis statistik, serta alat tulis untuk pencatatan data lapangan. Bahan penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui angket dan observasi terhadap santri Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah, serta data sekunder yang diambil dari literatur, arsip, dan jurnal ilmiah yang relevan. Semua alat dan bahan digunakan secara sistematis guna memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dengan jenis uji pearson *Product Moment* untuk mengkaji hubungan antara penggunaan metode *talaqqi* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Metode kuantitatif menekankan pada analisis data numerik yang diperoleh melalui prosedur pengukuran yang sistematis. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Creswell (2018), pendekatan kuantitatif

digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Sementara itu, metode korelasional bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel berdasarkan nilai koefisien korelasi (Rachmad et al., 2024). Menurut Fraenkel dan Wallen (2012) dalam buku metodologi Penelitian, pendekatan ini cocok digunakan ketika peneliti ingin mengetahui sejauh mana dua variabel berhubungan tanpa melakukan intervensi langsung. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan empiris antara metode pembelajaran *talaqqi* (variabel X) dan kelancaran hafalan Al-Qur'an (variabel Y) (Sarief, 2023)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama. Variabel bebas (X) adalah penggunaan metode *talaqqi*, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung antara guru dan santri untuk melakukan penyimak serta pembetulan bacaan (*talaqqi musyafahah*). Variabel terikat (Y) adalah kelancaran hafalan Al-Qur'an, yaitu kemampuan santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, fasih, dan sesuai *tajwid*.

3.3.2 Populasi Dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 87 santri Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Teknik yang digunakan adalah sampling jenuh, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan (Sugiyono, 2019)(Etikan, 2016). Namun, dari total 87 santri, hanya 75 orang yang akhirnya menjadi responden, sedangkan 12 santri lainnya tidak dapat diikutsertakan karena sedang sakit, izin pulang, atau tidak berada di lokasi saat angket disebar. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini bersifat jenuh berjumlah 75 santri yang berhasil

mengisi angket secara lengkap dan memenuhi kriteria inklusi sebagai responden penelitian.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket berbentuk skala Likert untuk mengukur dua variabel, yaitu penggunaan metode *talaqqi* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri. Skala Likert ini terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable, di mana pernyataan favorable diberi skor 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, pernyataan unfavorable diberi skor terbalik, yaitu 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, dan 4 untuk STS.

Setiap santri sebagai responden diminta memberikan jawaban terhadap seluruh item pernyataan dengan memilih satu alternatif yang paling sesuai dengan pengalamannya dalam proses *talaqqi* dan hafalan Al-Qur'an. Skor total dari seluruh item kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir setiap responden, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antara metode *talaqqi* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan.

3.4 Metode Uji coba Alat Ukur

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Menurut Sugiyono (2019), validitas menunjukkan ketepatan alat ukur dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan benar. Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan valid apabila data yang dihasilkan sesuai

dengan fakta di lapangan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) menggunakan analisis Corrected Item–Total Correlation yang secara otomatis tersedia pada menu *Regression → Corelation*.

Arikunto (2014) yang menyatakan bahwa batas minimum validitas butir adalah 0,30. Sedangkan Adeniran (2019) menegaskan bahwa nilai korelasi di atas 0,30 menunjukkan kontribusi yang signifikan dari butir terhadap konstruk yang diukur (Adeniran, 2019).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal instrumen, yaitu sejauh mana alat ukur menghasilkan skor yang stabil bila digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, reliabilitas dinilai menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α) melalui perangkat lunak JASP dengan menu Reliability Analysis → Cronbach's Alpha untuk memperoleh nilai α dan korelasi item–total.

Instrumen dinyatakan reliabel bila $\alpha \geq 0,70$ sebagaimana direkomendasikan Tavakol dan Dennick (2011) dan banyak panduan psikometri lain (Tavakol & Dennick, 2011). Nilai α antara 0,70–0,90 umumnya diinterpretasikan sebagai menunjukkan konsistensi internal yang baik hingga sangat baik, sedangkan nilai di bawah 0,60 mencerminkan reliabilitas rendah. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen menghasilkan data yang stabil dan konsisten ketika diadministrasikan pada kondisi yang sebanding (Taber, 2018).

3.5 Uji Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik parametrik, karena data yang diperoleh berskala interval dan memenuhi asumsi

distribusi normal. Analisis dilakukan dengan bantuan program JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan metode *talaqqi* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Tahapan analisis meliputi uji prasyarat (normalitas dan linearitas) serta uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Menurut Sugiyono (2019), analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2019), data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa hasil pengukuran menyebar secara proporsional di sekitar nilai rata-rata. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi JASP melalui uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *p-value* $> 0,05$, dan sebaliknya, jika *p-value* $< 0,05$, maka data dianggap tidak normal.

3.5.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2019), uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel bebas sebanding dengan perubahan pada variabel terikat. Pengujian dilakukan menggunakan analisis ANOVA pada JASP, dengan kriteria hubungan dikatakan linear apabila nilai *p-value* $> 0,05$. Jika kedua asumsi (normalitas dan linearitas) terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

3.6 Prosedur Kerja

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan secara sistematis agar kegiatan penelitian berjalan efektif dan sesuai dengan kaidah ilmiah dalam penelitian Pendidikan Agama Islam. Tahapan penelitian terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

Pada tahap persiapan, peneliti mengurus perizinan penelitian dari Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area kepada pihak Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan sebagai lokasi penelitian. Setelah surat izin diterima dan disetujui, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak ma'had terkait waktu pelaksanaan serta menyiapkan instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan metode *talaqqi* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri.

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan penelitian, di mana peneliti menyebarkan angket kepada seluruh santri yang aktif pada saat penelitian berjumlah 75 orang, yang dijadikan sampel dengan teknik *non-probability sampling*. Sebelum pengisian dilakukan, peneliti memberikan arahan dan penjelasan singkat agar responden memahami setiap pernyataan dengan benar. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi sederhana terhadap proses *talaqqi* untuk memperkuat hasil penelitian.

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data. Data yang telah diperoleh diperiksa, dikodekan, dan dianalisis menggunakan program JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) dengan melalui tahapan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian, yaitu menafsirkan data yang telah dianalisis, menarik kesimpulan sesuai hasil temuan, dan menyusunnya dalam bentuk laporan skripsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam penerapan metode *talaqqi*.

3.6.1 Persiapan Alat Ukur

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis skala, yaitu skala penggunaan metode *talaqqi* (variabel X) dan skala kelancaran hafalan Al-Qur'an (variabel Y). Sebelum instrumen penelitian digunakan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat ukur berupa angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang terhadap fenomena sosial secara kuantitatif, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik. Angket ini digunakan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu penggunaan metode *talaqqi* (variabel X) dan kelancaran hafalan Al-Qur'an (variabel Y). Penyusunan indikator dan butir pernyataan didasarkan pada kajian teoritis serta hasil observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan.

Penyusunan butir instrumen dilakukan dengan mengacu pada tiga teori utama yang menjadi dasar penelitian, yaitu teori Behaviorisme (Skinner) yang menekankan pengulangan dan penguatan perilaku, teori Konstruktivisme (Vygotsky) yang menekankan interaksi sosial dalam pembelajaran, dan teori Belajar Sosial (Bandura) yang menekankan proses peniruan (modeling) dari guru sebagai teladan. Ketiga teori tersebut menjadi acuan dalam membangun indikator pengukuran agar instrumen memiliki keterkaitan logis dengan konsep yang diteliti.

Setiap butir pernyataan dalam instrumen disusun dengan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Tidak Setuju (TS)*, dan *Sangat Tidak Setuju (STS)*, dengan skor 4–1 untuk pernyataan positif dan 1–4 untuk pernyataan negatif. Dengan demikian, skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penerapan atau kemampuan yang lebih baik pada variabel yang diukur.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Pengukuran Metode Talaqqi

N o	Landa san Teori	Aspek	Indikator	Nomor Item	Sifat Item	Jum lah
	Band ura	Modeling Bacaan	Guru memperagakan bacaan sebagai model yang ditiru santri	1,2,3	Favorable	3
		Imitasi bacaan	Santri menirukan bacaan guru dengan tepat	4,5,6	Favorable	3
		Perhatian (Attention)	Santri memperhatikan makhraj dan pelafalan guru	7,8,9	Favorable	3
		Kurang Perhatian	Kurang fokus saat proses <i>talaqqi</i>	10,11,12*	Unfavorable	3
	Skinn er	Penguatan (Reinforceme nt)	Guru memberi koreksi langsung atas kesalahan bacaan	13,14,15	Favorable	3
		Penguatan Positif	Pujian dan motivasi setelah setoran hafalan	16,17,18,19,20,21	Favorable	6

		Minim Penguatan	Kurangnya apresiasi dan motivasi dari guru	22,23,24*	Unfavorable	3
	ygotsky	Scaffolding	Bimbingan guru saat santri mengalami kesulitan	25,26,27,28,29,30	Favorable	6
		Interaksi Terstruktur	Pelaksanaan <i>talaqqi</i> terjadwal dan rutin	31,32,33	Favorable	3
		Partisipasi Aktif	Konsistensi santri dalam setoran hafalan	34,35,36	Favorable	3
		Kurang Regulasi Diri	Santri jarang melakukan muroja'ah mandiri	37,38,39*	Unfavorable	3

Keterangan: Item bertanda * adalah item negatif (dibalik skornya) pada saat pengolahan data. Skala: Likert 4 poin (SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1).

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Pengukuran Variabel Y – Kelancaran Hafalan

N o	Landasan Teori	Aspek	Indikator	Nomor Item	Sifat Item	Jumlah
1	Skinner	Fluency	Kelancaran bacaan tanpa banyak terhenti	40,41,42,43,44,45	Favorable	6
	Skinner	Stabilitas Respon	Tempo bacaan stabil	52,53,54,55,56,57	Favorable	6
	Skinner	Evaluasi Sosial	Umpan balik guru/tema n	67,68,69	Favorable	3

2	Bandura	Akurasi Bacaan	Ketepatan makhraj dan tajwid	46,47,48,49,50, 51	Favorable	6
3	Bandura	Kelemahan Retensi	Lupa urutan ayat	61,62,63*	Unfavorable	3
4	Vygotsky	Internalisasi	Hafalan bertahan meskipun tanpa setoran	58,59,60	Favorable	3
6	Vygotsky	Kemandirian	Setoran hafalan mandiri	64,65,66	Favorable	3

Keterangan: Item bertanda * adalah negatif (dibalik skornya) saat analisis.

Skala: Likert 4 poin (SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan metode *talaqqi* di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan berada pada kategori baik dan konsisten. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata penggunaan metode *talaqqi* sebesar 104,6 dengan reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha = 0,893). Secara deskriptif, penerapan *talaqqi* didominasi oleh aspek interaksi dan bimbingan langsung (38,19%), diikuti penguatan dan pembiasaan (31,05%) serta keteladanan guru (30,76%), yang menandakan proses pembelajaran berjalan terstruktur dan merata.
2. Tingkat kelancaran hafalan Al-Qur'an santri tergolong baik dan stabil. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kelancaran hafalan sebesar 68,37 dengan reliabilitas sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,920). Kelancaran hafalan didominasi oleh aspek pembiasaan dan konsistensi bacaan (53%), diperkuat oleh penguatan sosial (30%), serta kemandirian hafalan (17%), yang mencerminkan kemampuan santri dalam menjaga hafalan secara berkelanjutan.
3. Hubungan antara metode *talaqqi* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an terbukti positif dan signifikan secara statistik. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,318$ dengan $p = 0,005$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 10,1% menunjukkan bahwa metode *talaqqi* memberikan kontribusi nyata terhadap kelancaran hafalan santri, dan 89,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Guru Tahfidz

Guru tahfidz diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Guru disarankan untuk tetap konsisten dalam memberikan bimbingan langsung, koreksi bacaan, serta motivasi kepada santri agar kelancaran hafalan dapat terjaga. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengombinasikan metode *talaqqi* dengan kegiatan muroja'ah yang terstruktur sehingga santri lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalannya.

2. Saran bagi lembaga pendidikan

Pihak Ma'had abu ubaidah bin al-jarrah telah menunjukkan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan metode *talaqqi* melalui penyediaan jadwal pembelajaran yang terstruktur serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, disarankan agar dukungan tersebut dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan, khususnya melalui pembinaan dan pelatihan berkala bagi guru tahfidz guna memperkuat kompetensi pedagogis dan kualitas bimbingan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah tersedia diharapkan dapat semakin menunjang efektivitas pembelajaran tahfidz dan meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri.

3. Saran bagi santri dan lingkungan pendukung

Santri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui muroja'ah secara rutin, baik di lingkungan

ma'had maupun di luar jam pembelajaran. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya dan keluarga, sangat diperlukan untuk memberikan motivasi dan semangat agar santri dapat mempertahankan kelancaran hafalannya.

4. Saran bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan temuan penelitian tentang hubungan penggunaan metode *talaqqi* terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an sebagai bahan penguatan kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan metodologi pengajaran PAI. Prodi PAI dapat mengintegrasikan kajian metodologis tentang *talaqqi* secara lebih sistematis, baik dari aspek teoritis maupun praktik lapangan, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi pedagogis dan profesional dalam membimbing hafalan Al-Qur'an.

5. Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya pada jumlah variabel dan faktor yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi kelancaran hafalan Al-Qur'an, seperti motivasi belajar, intensitas muroja'ah, atau peran lingkungan keluarga. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda, serta memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Syed Hassan, S. S., Abdelmagid, M., & Mat Ali, S. N. (2020). Learning from the Perspectives of Albert Bandura and Abdullah Nashih Ulwan: Implications Towards the 21st Century Education. *Dinamika Ilmu*, 199–218. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2423>
- Adeniran, A. (2019). Application of Likert Scale's Type and Cronbach's Alpha Analysis. *Science Journal of Applied Sciences Research*, 4(2).
- Afifi, S. A.-A. K. (2022). Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto'. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(1), 54–70.
- Aminaturrohman, S., & Enoh. (2025). Efektivitas Metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV SDN Cibeber Hilir. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 179–186. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.18156>
- Anam, A. I. (2022). Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Kemahiran Dalam Membaca Al-Qur'an Santri Kelas A Tahsin Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon Cibinong Bogor. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 68–100. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i1.5>
- Andriyana, R., Saepudin, A., & Hayati, F. (2022). Hubungan Tingkat Kemampuan Memory Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar PAI. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2156>
- Asysyauqi, M. F., & Arifin, Z. (2023). Relevansi Konsep Belajar Ibnu Khaldun dalam Perspektif Teori Belajar Kontemporer. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 85–108. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3645>
- Bilqis, M., Irfani, F., & Kamaluddin, K. (2025). Analysis of Utsmani Method in Improving Memorization of the Quran. *Yasin*, 5(3), 2151–2161. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5605>
- Burhanuddin, N. A. N., Ahmad, N. A., Said, R. R., & Asimiran, S. (2021). Learning Theories: Views from Behaviourism Theory and Constructivism Theory. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i1/8590>
- Chandra Wijaya, A. (2024). The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.70063/eduspectrum.v1i1.27>
- Dalimunthe, A. Q., Sinulingga, N. N., & Lubis, K. (2026). *Implementation of Hifzhul Lisan Ethics and Birrul Muallim in Building Harmonious Teacher-*

Student Relationships in High Schools. 5(2), 239–251.

- Dalimunthe, Salminawati, Usiono, & Neng Nurcahyati Sinulingga. (2024). Islamic Education in the Perspective of the International World Muslim Conference on Education Ontological, Epistemological, axiological examination. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v6i1.286>
- Daulay, A. S., & Hasibuan, S. (2024). Tahfidz Teachers' Strategies in Improving Quran Memorization. *Darul Ilmi*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.24952/di.v12i1.11281>
- Desriani, D., & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. *Islamika*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2347>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Eysenck, M. W. (2020). Improving Your Memory. In A. Baddeley, M. W. Eysenck, & M. C. Anderson (Eds.), *Memory* (3rd ed., pp. 537–562). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429449642-17>
- Fadli, T., Sirojudin, R., Supardi, S., & Wasehudin, W. (2023). Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 2848–2861.
- Falah, A. (2022). The Determination of Factors Affecting Learning Outcomes of the Qur'an Memorization at MTs Yanbu' Kudus Students. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 267. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v17i2.16102>
- Fatoni, I. (2025). Taklim Muta'Alim: Menanamkan Adab Dan Keberkahan Dalam Pendidikan. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 73–81. <https://doi.org/10.54090/alulum.684>
- Ferianto, F., Munafiah, N., Makbul, M., & Firmansyah, F. (2024). Ibnu Khaldun's Constructivism in Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 550. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.557>
- Fikri Fathul Aziz. (2025). Revitalisasi Adab Murid terhadap Guru Menurut Imam Ghazali, Imam Az Zarnuji dan KH Hasyim Asy'ari. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 107–122. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1119>
- Gainau. (2025). *Psikologi Dalam Pendidikan (Membangun Resiliensi dan Prestasi Belajar Siswa)*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=g7uIEQAAQBAJ>

- Hamzi, A., Echantoufi, N., Khouna, J., & Ajana, L. (2021). Effects of Using Digital Tools on the Process of Memorization. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(4), 278. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i04.18285>
- Harahap, N. S., Siregar, F. A., & Hasibuan, H. (2023). Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Nurul Falah Panompuan Tapanuli Selatan. *Islamika*, 5(3), 1267–1280. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3679>
- Hasibuan, I. D., & Ilmi, D. (2023). Kesulitan Siswa dalam Menghafal Ayat di SMP Negeri 2 Sungai Pua. *Masaliq*, 3(2), 215–230. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.891>
- Hidayanti, Y., & Muliati, I. (2024). Pelaksanaan Metode *Talaqqi* dalam Memperbaiki Pengucapan Huruf Halaq (Tenggorokan) pada Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Baitul Qur'an Kota Padang. *Anwarul*, 4(2), 500–511. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2728>
- Huda binti Zainal Abidin, N., binti Omar, N., & Hafizi bin Yusof, N. (2019). Concepts and Implementation of *Talaqqi* and *Musyafahah* Methods in Learning the Quran. *Malaysian Journal for Islamic Studies*, 3, 2019.
- Husna, Q., & Fahmi, M. (2025). Konsep Pendidikan Adab Menurut Imam Zarnuji Dalam Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–214324.
- Huzaery, H., Sumardjoko, B., Kasturi, T., . W., Nirwana, A., & . M. (2024). Enhancing Parent-Teacher Collaboration in Tahfidzul Qur'an Learning: Roles, Challenges, and Strategies. *International Journal of Religion*, 5(10), 3850–3874. <https://doi.org/10.61707/jxn48760>
- Inda, I., & Heryahya, A. (2024). Learning Strategies in Increasing the Interest in Memorizing Al- Qur'an Hafidzpreneur Students at Tazkia Institute Bogor. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(1), 288. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.77181>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an al-Karim*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khaeruniah, A. E., Supiana, S., Nursobah, A., & Thohir, A. (2024). The Processes of Memorizing the Qur'an Program as An Optimization of Islamic Religious Education Learning in Shaping the Noble Morals of Students. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(1), 243–262. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i2.38486>
- Khylwa Butolo, I. (2025). *Peningkatan Hafalan AL-Qur'an Di SMAIT AL-Uswah Bangil*. 10(September), 128–144.
- Kiki Melita Andriani, Maemonah, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2022). Penerapan

- Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 78–91. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>
- Luthfi, ardiansyah fahri, Gita Andini, Karin Nurahmah, & Imam Tabroni. (2023). Memorizing the Qur'an: the Fast and Precise Way with the *Talaqqi* Method. *International Journal of Integrative Sciences*, 1(3), 81–98. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i2.3089>
- Maimun, A. S., & Rohman, F. (2025). The Effect of 4C 5M Scientific Approach on Achievement of Children's Memory Class VIII at MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 4(1), 61–73. <https://doi.org/10.54298/ijith.v4i1.388>
- Mammadova, F. (2025). Memorization strategy and foreign language learnings: A Narrative Review. *Journal of Azerbaijan Language and Education Studies*, 2(3), 57–68. <https://doi.org/10.69760/jales.2025002014>
- Manurung, H. M., Silaban, P. J., Dewi, R., Yamin, L. O. M., Novitasari, E., Triwahyuni, E., Astuti, P., & Fitriana, E. (2025). *Membangun karakter unggul: Panduan untuk pendidikan karakter sekolah*. Kamiya Jaya Aquatic.
- Margolis, A. A. (2020). Zone of Proximal Development, Scaffolding and Teaching Practice. *Cultural-Historical Psychology*, 16(3), 15–26. <https://doi.org/10.17759/chp.2020160303>
- Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Kakoh, N. A. (2023). Methods for Memorizing the Quran for Higher Education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i2.210>
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS IX MTs DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 099. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i1.1302>
- Maulidin, S., & Abdun Jamil, M. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128–140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Mohamad, Farhah Zaidar Ramli, & Norazman Alias. (2020). Relevansi Pewarisan Sanad *Talaqqi* al-Quran. *Jurnal Al-Turath*, 5(1), 32–38.
- Moll, B., & Sykes, E. (2023). Optimized virtual reality-based Method of Loci memorization techniques through increased immersion and effective memory palace designs: a feasibility study. *Virtual Reality*, 27(2), 941–966.

<https://doi.org/10.1007/s10055-022-00700-z>

- Muhja, Z. A., Mutmainnah, M., Mustafiyanti, M., Abidin, Z., & Fadil, C. (2023). Correlation Between Techniques and Methods in Memorizing the Quran. *El - Hekam*, 8(1), 96. <https://doi.org/10.31958/jeh.v8i1.9117>
- Musthofa, I., & Khotimah, H. (2023). Implementasi pendidikan pesantren tahfidz dan gerakan budaya qur'ani di Indonesia. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 663–672. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.257>
- Muthi'ah, S., & Setiawan, H. R. (2025). Implementation of the Tahfidz Daurah Program in Improving the Quality of Qur'an Memorization Among Students at Muhammadiyah Kwala Madu Langkat Islamic Boarding School. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 218–223. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.432>
- Nasrulloh, N., & Azhari, V. (2022). Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Daring Tahsin Al-Qur'an Di Kelas Viii Kkq (Kelas Khusus Al-Qur'an) Smpit Asy-Syukriyyah Tangerang. *Jurnal Sistem Informasi (JUSIN)*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.32546/jusin.v3i1.1643>
- Nawawi, I. (2022). *Adab di Atas Ilmu 2: Panduan Belajar Mengajar Al-Qur'an yang Barakah* (Issue v. 2). diva Press group. <https://books.google.co.id/books?id=bYd0EAAAQBAJ>
- Nazopah, N. (2024). Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *EJurnal Al Musthafa*, 4(3), 23–45. <https://doi.org/10.62552/ejam.v4i3.103>
- Novitriani, & Ali Muhdi. (2025). Enhancing Qur'anic Memorization through the Application of the *Talaqqi* Method in Tahfidz Education. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 73–86. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v6i1.321>
- Nurchayani, F., Rusdin, R., Idhan, M., & Azma, A. (2023). The Role of Memorizing the Qur'an in Developing the Character of Students. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.iss1.67>
- Nurhidayah, N., Araniri, N., & Pratomo, H. W. (2021). PENERAPAN METODE *TALAQQI* AYAT AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN DAYA HAFALAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS VII DI SMP IT AZZAKIYATUSHOLIAH. *Al-Mau'izhoh*. <https://doi.org/10.31949/am.v3i2.3716>
- Nurmayanti, R. S. (2024). Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Hafalan Al- Qur ' an Pembelajaran Tahfidz. *Muntazam*, 05(01), 25–33. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/9477>
- Nurudin, M., Satra, A. P., & Imtihana, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qs. Al-Ma'Un Melalui Media Youtube Pada Peserta

- Didik Kelas V Sdn 246 Palembang. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 105–125. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i2.21529>
- Putri, D. N., & Romadlon, D. A. (2022). Application of *Talaqqi* Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an in Early Children. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.706>
- Rabbani, Shohib, M. W., & Inayati, N. L. (2025). Overcoming Challenges in Qur'an Memorization: The Role of Motivation and Teaching Strategies Practices at Islamic Boarding School. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 10(1), 155–173. <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.568>
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, C. H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., Mukhlis, I. R., & others. (2024). *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=hu4CEQAAQBAJ>
- Rahayu, T., Subando, J., Fatimah, M., Haq Rumaf, A. F., & Hussain Solihu, A. K. (2023). Optimization of Teaching Strategies of Tahfidz Teachers To Improve the Quality and Quantity of Student'S Memorization of the Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(02), 259–268. <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i02.1976>
- Rahim, Zahroh Firdausi, Happy susanto, & Anip Dwi Saputro. (2025). Implementasi Pembelajaran Gharibul Qur'an Dalam Metode Umami Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Qur'an Pada Santri. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1). <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i1.2679>
- Rahmad, A., Rahmi, R., Nakita, D. S., Akbar, Z., Putri, R., & Rahman, I. (2021). Implementation of Learners' Methods of Memorizing the Qur'an at the Dar El-Iman Indonesia Modern Islamic Boarding School. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 4(3), 79–87. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v4i3.156>
- Rizki, N. J., Babullah, R., & Nurachadijat, K. (2023). Implementation of the *Talaqqi* Method in Increasing the Qur'an Learning Achievement of Class 6 Students. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i1.154>
- Rohlina. (2023). The Effect of Memorization Method on Improving Students' Cognitive Aspects at Kemala Bhayangkari 03 Selong Kindergarten. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 37–54. <https://doi.org/10.54723/ejpiud.v1i1.41>
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi*. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>

- Ruhul Kudus, Enung Mariah S, Fatkhul Ulum, & Arief Fiddienika. (2023). Pelatihan Tahsin Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Masjid At-Taqwa Nusa Mappala Gowa. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 08–16. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i4.483>
- Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, A., Susanti, H., AR, F. M., & Suryani, Y. (2022). Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.202>
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>
- Sari, R. M., Zou, G., & Jie, L. (2023). The Use of Murajaah Method in Improving Qur'an Memorization: Tahfiz A-Qur'an. *International Journal of Educational Narratives*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.304>
- Sarie. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA. <https://books.google.co.id/books?id=7H5iEQAAQBAJ>
- Shahrudin, M. S., Sarwan, M. Y., Mohd Ashmir Wong, M. S., Mohammad, N., Saiman, M. Z., & Suyurno, S. S. (2024). The Influence of Tahfiz Education on the Human Soul according to Al-Ghazali's Perspective. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 8(2), 104–112. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol8no2.227>
- Simanjuntak, D. (2023). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>
- Sudirman, S., Nurzamsinar, N., Dewi, N., Mardiah, M., Nurmadia, S., & Yusriah, Y. (2024). Implementasi Metode *talaqqi* dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 370–380. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3353>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Supriadi, U., Supriyadi, T., & Abdussalam, A. (2022). Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(1), 323–339. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216–231. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>
- Syawaluddin Syawaluddin, Mahfud Hafiz, & Wakib Kurniawan. (2025).

- Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Modern Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 01–09. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1642>
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Tagliabue, C., Asseconci, S., Cristoforetti, G., & Mazza, V. (2020). Enhanced object individuation and memorization in the elderly after working memory practice. *Journal of Vision*, 20(11), 650. <https://doi.org/10.1167/jov.20.11.650>
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Urfa, C. I., & Muflich, M. F. (2024). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Akademika*, 18(1), 22–33. <https://doi.org/10.30736/adk.v18i1.2050>
- Utami, R., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>
- Waliko. (2022). *METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI NUSANTARA: Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*. Wawasan Ilmu. <https://www.google.co.id/books?id=AMKAEAAAQBAJ>
- Wikanda, F., Ritonga, S., & As'adurrofik, M. (2025). Metode Pembelajaran Tahfizh Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.455>
- Yuhana, A., Muahammad Arif Annaoval, & Anwar, S. (2024). Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 165–183. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i3.170>
- Yundianto, D., Khatami, M., Fathony, A., Rangkuti, A. A., & Syahputra, W. (2023). Memorizing the Quran: Exploring Academic Hardiness, Self-Efficacy, and Perceived Social Support in Islamic Schools. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), progres. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19812>
- Yusof, N. H. B., Razali, M. A. B. M., Omar, N. B., Abdelgelil, M. F. M., & Hamzah, M. S. B. (2018). Concept and Execution of *Talaqqi* and *Musyafahah* Method. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 559–565. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V8-I11/4930>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 323/FAI/01.10/XII/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data
Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)

06 Desember 2025

Yth.
Pimpinan
Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Hamiyah Zuleika Alifah
NPM/NIM : 228810016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Hubungan Penggunaan Metode Talaqqi dengan Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan**". Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh **Dr. Firmansyah, MA**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan yang Bapak pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



A.n Dekan,
Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik

Dr. Fauji Wikanda, M.Pd.I

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Lampiran 2 Instrument Skala metode *talaqqi* dan Kelancaran Hafalan

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian

Hubungan Metode *Talaqqi* dengan Peningkatan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an
Santri Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Identitas Responden

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Usia : _____

Kelas : _____

Lama Menghafal (bulan/Tahun) : (_____)

Jumlah Hafalan Terakhir (juz) : (_____)

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom SS, S, TS, atau STS sesuai pendapat Anda. SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru selalu memperdengarkan bacaan ayat sebelum saya menirukannya.	☐	☐	☐	☐
2	Sebelum diminta menghafal, guru membacakan contoh ayat terlebih dahulu.	☐	☐	☐	☐
3	Pada setiap sesi <i>talaqqi</i> , guru memberikan contoh bacaan sebelum siswa menirukan.	☐	☐	☐	☐
4	Saya dapat menirukan bacaan guru dengan jelas selama <i>talaqqi</i> berlangsung.	☐	☐	☐	☐
5	Ketika guru selesai membaca, saya mampu mengulang bacaan tersebut dengan tepat.	☐	☐	☐	☐
6	Saya bisa mengikuti irama dan intonasi bacaan guru saat menirukan.	☐	☐	☐	☐
7	Saya memperhatikan makhraj dan cara pelafalan guru saat <i>talaqqi</i> .	☐	☐	☐	☐

8	Saya mengamati teknik pelafalan guru agar dapat menirukannya.	☐	☐	☐	☐
9	Saya memperhatikan posisi pelafalan guru untuk memahami makhraj huruf.	☐	☐	☐	☐
10	Saya sering kesulitan menirukan bacaan guru karena kurang fokus.	☐	☐	☐	☐
11	Saya kadang gagal menirukan bacaan guru karena kehilangan perhatian.	☐	☐	☐	☐
12	Karena kurang konsentrasi, saya tidak selalu mampu mengulang bacaan guru dengan tepat.	☐	☐	☐	☐
13	Guru memberikan koreksi langsung ketika saya salah membaca.	☐	☐	☐	☐
14	Guru segera menunjukkan bagian yang salah ketika saya membaca ayat.	☐	☐	☐	☐
15	Guru aktif membetulkan kesalahan saya selama setoran hafalan.	☐	☐	☐	☐
16	Guru memberi pujian ketika hafalan saya baik.	☐	☐	☐	☐
17	Saya mendapat apresiasi dari guru ketika bacaan saya baik.	☐	☐	☐	☐
18	Guru sering memberikan pengakuan ketika hafalan saya lancar.	☐	☐	☐	☐
19	Saya merasa lebih termotivasi menghafal setelah mendapat umpan balik guru.	☐	☐	☐	☐
20	Koreksi dari guru membuat saya lebih semangat muroja'ah.	☐	☐	☐	☐

21	Komentar guru mendorong saya untuk meningkatkan kualitas hafalan.	☐	☐	☐	☐
22	Guru jarang memberikan motivasi setelah saya menyetor hafalan.	☐	☐	☐	☐
23	Saya jarang menerima apresiasi sehingga motivasi saya kurang.	☐	☐	☐	☐
24	Minimnya dorongan dari guru membuat saya kurang bersemangat menghafal.	☐	☐	☐	☐
25	Guru membantu saya saat mengalami kesulitan menghafal.	☐	☐	☐	☐
26	Bila saya kesulitan menghafal, guru memberi bantuan hingga saya paham.	☐	☐	☐	☐
27	Guru memberikan bimbingan khusus ketika saya tidak mampu menghafal bagian tertentu.	☐	☐	☐	☐
28	Guru mengulang bacaan bersama saya sampai benar.	☐	☐	☐	☐
29	Guru sering mengulangi ayat bersama santri sampai sesuai aturan tajwid.	☐	☐	☐	☐
30	Guru membimbing pengulangan ayat hingga bacaan benar.	☐	☐	☐	☐
31	Jadwal <i>talaqqi</i> berlangsung secara rutin.	☐	☐	☐	☐
32	Kegiatan <i>talaqqi</i> dilaksanakan secara teratur menurut jadwal.	☐	☐	☐	☐
33	Sesi <i>talaqqi</i> berlangsung sesuai jadwal yang ditetapkan.	☐	☐	☐	☐

34	Saya rutin menyeter hafalan setiap jadwal <i>talaqqi</i> .	☐	☐	☐	☐
35	Saya selalu hadir pada setiap setoran hafalan.	☐	☐	☐	☐
36	Saya konsisten menyeter hafalan sesuai jadwal.	☐	☐	☐	☐
37	Saya jarang mengulang hafalan sebelum setoran <i>talaqqi</i> .	☐	☐	☐	☐
38	Saya biasanya tidak muroja'ah sebelum setoran.	☐	☐	☐	☐
39	Saya jarang melakukan latihan ulang sebelum menyeter hafalan.	☐	☐	☐	☐
40	Saya dapat melafalkan hafalan tanpa banyak berhenti.	☐	☐	☐	☐
41	Bacaan saya mengalir tanpa banyak terhenti.	☐	☐	☐	☐
42	Muroja'ah saya berjalan lancar tanpa hambatan berarti.	☐	☐	☐	☐
43	Hafalan saya terdengar lancar ketika diseter.	☐	☐	☐	☐
44	Bacaan saya tidak terdengar patah-patah.	☐	☐	☐	☐
45	Guru/teman sering mengatakan bahwa bacaan saya lancar.	☐	☐	☐	☐
46	Saya mampu membaca huruf dengan makhraj yang tepat.	☐	☐	☐	☐
47	Pelafalan huruf saya sesuai aturan makhraj.	☐	☐	☐	☐
48	Artikulasi huruf saya sudah tepat.	☐	☐	☐	☐
49	Saya jarang melakukan kesalahan tajwid saat menyeter.	☐	☐	☐	☐
50	Kesalahan tajwid saya sedikit saat setoran.	☐	☐	☐	☐
51	Bacaan saya memenuhi kaidah tajwid.	☐	☐	☐	☐

52	Ketelitian saya dalam membaca ayat membantu hafalan menjadi stabil.	☐	☐	☐	☐
53	Perhatian saya pada tajwid membuat hafalan lebih kuat.	☐	☐	☐	☐
54	Menerapkan tajwid membantu saya mempertahankan hafalan.	☐	☐	☐	☐
55	Saya dapat menyeter hafalan dengan tempo yang stabil.	☐	☐	☐	☐
56	Kecepatan pelafalan saya relatif tetap dari awal sampai akhir.	☐	☐	☐	☐
57	Saya jarang terburu-buru atau terlalu lambat saat menyeter.	☐	☐	☐	☐
58	Hafalan tetap kuat walau tidak diseter beberapa hari.	☐	☐	☐	☐
59	Tanpa muroja'ah panjang, hafalan saya tetap terbawa.	☐	☐	☐	☐
60	Hafalan yang sudah lama tetap bertahan di ingatan.	☐	☐	☐	☐
61	Saya sering lupa urutan ayat.	☐	☐	☐	☐
62	Saya kadang lupa bagian-bagian hafalan.	☐	☐	☐	☐
63	Urutan ayat mudah hilang dalam ingatan saya.	☐	☐	☐	☐
64	Saya dapat menyeter hafalan tanpa banyak dibimbing guru.	☐	☐	☐	☐
65	Saya jarang membutuhkan petunjuk tambahan saat menyeter.	☐	☐	☐	☐
66	Saya mampu menyeter hafalan secara mandiri.	☐	☐	☐	☐
67	Penilaian guru/teman menunjukkan bahwa hafalan	☐	☐	☐	☐

	saya semakin baik.				
68	Guru/teman sering memberi komentar positif tentang hafalan saya.	☐	☐	☐	☐
69	Umpan balik sosial menunjukkan perkembangan hafalan saya.	☐	☐	☐	☐



Lampiran 3 Uji Validitas Metode *Talaqqi*

No	Item	Pearson's r	Sig. (p-value)	Keterangan
1	Item 1	0,2	0,085	Tidak Valid
2	Item 2	0,358	0,002	Valid
3	Item 3	0,405	< 0,001	Valid
4	Item 4	0,518	< 0,001	Valid
5	Item 5	0,448	< 0,001	Valid
6	Item 6	0,372	0,001	Valid
7	Item 7	0,342	0,003	Valid
8	Item 8	0,498	< 0,001	Valid
9	Item 9	0,588	< 0,001	Valid
10	Item 10	0,174	0,135	Tidak Valid
11	Item 11	0,252	0,029	Tidak Valid
12	Item 12	0,203	0,081	Tidak Valid
13	Item 13	0,516	< 0,001	Valid
14	Item 14	0,569	< 0,001	Valid
15	Item 15	0,339	0,003	Valid
16	Item 16	0,47	< 0,001	Valid
17	Item 17	0,3	0,009	Valid
18	Item 18	0,391	< 0,001	Valid
19	Item 19	0,384	< 0,001	Valid
20	Item 20	0,494	< 0,001	Valid
21	Item 21	0,441	< 0,001	Valid
22	Item 22	0,395	< 0,001	Valid
23	Item 23	0,408	< 0,001	Valid
24	Item 24	0,246	0,033	Tidak Valid
25	Item 25	0,428	< 0,001	Valid
26	Item 26	0,466	< 0,001	Valid
27	Item 27	0,527	< 0,001	Valid
28	Item 28	0,537	< 0,001	Valid
29	Item 29	0,469	< 0,001	Valid
30	Item 30	0,676	< 0,001	Valid
31	Item 31	0,505	< 0,001	Valid
32	Item 32	0,52	< 0,001	Valid
33	Item 33	0,434	< 0,001	Valid
34	Item 34	0,43	< 0,001	Valid
35	Item 35	0,279	0,016	Valid
36	Item 36	0,182	0,119	Tidak Valid
37	Item 37	0,547	< 0,001	Valid
38	Item 38	0,389	< 0,001	Valid
39	Item 39	0,555	< 0,001	Valid

Lampiran 4 Uji Validitas Skala Kelancaran Hafalan

Item	Pearson's r	Sig. (p-value)	Keterangan
Item 40	0,550	< 0,001	Valid
Item 41	0,704	< 0,001	Valid
Item 42	0,562	< 0,001	Valid
Item 43	0,565	< 0,001	Valid
Item 44	0,696	< 0,001	Valid
Item 45	0,674	< 0,001	Valid
Item 46	0,715	< 0,001	Valid
Item 47	0,675	< 0,001	Valid
Item 48	0,587	< 0,001	Valid
Item 49	0,735	< 0,001	Valid
Item 50	0,66	< 0,001	Valid
Item 51	0,532	< 0,001	Valid
Item 52	0,489	< 0,001	Valid
Item 53	0,323	0,005	Valid
Item 54	0,268	0,02	Valid
Item 55	0,659	< 0,001	Valid
Item 56	0,671	< 0,001	Valid
Item 57	0,655	< 0,001	Valid
Item 58	0,722	< 0,001	Valid
Item 59	0,67	< 0,001	Valid
Item 60	0,568	< 0,001	Valid
Item 61	0,03	0,795	Tidak valid
Item 62	-0,007	0,952	Tidak valid
Item 63	-0,009	0,94	Tidak valid
Item 64	0,373	< 0,001	Valid
Item 65	0,383	< 0,001	Valid
Item 66	0,583	< 0,001	Valid
Item 67	0,37	0,001	Valid
Item 68	0,274	0,017	Valid
Item 69	0,514	< 0,001	Valid

Lampiran 5 Hasil JASP Uji Reliabilitas Metode *Talaqqi*

<i>Frequentist Scale Reliability Statistics</i>				
			95% CI	
Coefficient	Estimate	Std. Error	Lower	Upper
Coefficient α	0.893	0.023	0.848	0.937

<i>Frequentist Individual Item Reliability Statistics</i>			
	Coefficient α (if item dropped)		
Item	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
X2	0.892	0.847	0.937
X3	0.890	0.844	0.936
X4	0.888	0.842	0.935
X5	0.890	0.845	0.934
X6	0.891	0.847	0.935
X7	0.891	0.845	0.936
X8	0.889	0.842	0.935
X9	0.887	0.839	0.935
X13	0.888	0.841	0.935
X14	0.887	0.839	0.935
X15	0.891	0.846	0.936
X16	0.888	0.842	0.933
X17	0.891	0.847	0.935
X18	0.890	0.844	0.935
X19	0.890	0.844	0.935
X20	0.888	0.841	0.935
X21	0.889	0.843	0.936
X22	0.894	0.850	0.937
X23	0.896	0.853	0.939
X25	0.890	0.844	0.936
X26	0.890	0.844	0.935
X27	0.888	0.843	0.934
X28	0.887	0.841	0.934
X29	0.889	0.843	0.936
X30	0.886	0.839	0.932
X31	0.888	0.841	0.936
X32	0.888	0.843	0.934
X33	0.890	0.844	0.935
X34	0.891	0.847	0.936
X37	0.891	0.843	0.938
X38	0.894	0.850	0.937
X39	0.890	0.843	0.938
X35	0.893	0.849	0.937

Lampiran 6 Hasil JASP Uji reliabilitas Kelancaran Hafalan

<i>Frequentist Scale Reliability Statistics</i>				
			95% CI	
Coefficient	Estimate	Std. Error	Lower	Upper
Coefficient α	0.920	0.013	0.894	0.945

<i>Frequentist Individual Item Reliability Statistics</i>			
	Coefficient α (if item dropped)		
Item	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
Y40	0.917	0.890	0.945
Y41	0.915	0.886	0.944
Y42	0.917	0.890	0.945
Y43	0.917	0.890	0.944
Y44	0.915	0.885	0.945
Y45	0.915	0.887	0.943
Y46	0.914	0.887	0.942
Y47	0.915	0.888	0.943
Y48	0.916	0.890	0.943
Y49	0.914	0.886	0.942
Y50	0.915	0.888	0.943
Y51	0.917	0.891	0.943
Y52	0.918	0.892	0.944
Y53	0.920	0.894	0.946
Y54	0.920	0.895	0.946
Y55	0.915	0.887	0.942
Y56	0.915	0.887	0.942
Y57	0.915	0.888	0.942
Y58	0.914	0.887	0.940
Y59	0.915	0.889	0.941
Y60	0.917	0.891	0.942
Y64	0.921	0.896	0.945
Y65	0.920	0.896	0.944
Y66	0.917	0.892	0.942
Y67	0.919	0.894	0.944
Y68	0.921	0.896	0.945
Y69	0.918	0.892	0.943

Lampiran 7 Hasil JASP Uji Normalitas dan linearitas

<i>Descriptive Statistics</i>		
	total x	Total y
Valid	75	75
Missing	0	0
Mean	104.6	68.37
Std. Deviation	9.407	9.257
Shapiro-Wilk	0.968	0.976

<i>Descriptive Statistics</i>		
	total x	Total y
P-value of Shapiro-Wilk	.058	.175
Minimum	87.00	49.00
Maximum	125.0	94.00

Uji Linearitas

<i>ANOVA</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
M ₁	Regression	641.3	1	641.33	8.213	.005
	Residual	5700.2	73	78.09		
	Total	6341.5	74			
<i>Note.</i> M ₁ includes total x						

Koefisien Determinasi

<i>Model Summary - Total y</i>				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	9.257
M ₁	0.318	0.101	0.089	8.837
<i>Note.</i> M ₁ includes total x				

Lampiran 8 Hasil JASP Uji Hipotesis *Product Moment Pearson*

Pearson's Correlations

			Pearson's r	P
total x	-	Total y	0.318	.005



Lampiran 9 Data Penelitian

Re spo nd en	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	X 31	X 32	X 33	X 34	X 35	X 36	X 37	X 38	X 39				
1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4			
2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3		
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3			
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
7	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
8	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
9	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	
11	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	1	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2			
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	
13	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	
14	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3			
15	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3		
16	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2		
17	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3		
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
19	4	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2		
20	4	3	3	3	3	2	4	3	2	1	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2			
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3		
22	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

50	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
51	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3	3	3	3	4	4	2	1	4	
52	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
54	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
55	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	
57	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3		
58	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
59	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3		
60	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3		
61	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	
62	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4		
64	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3		
65	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	2		
66	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
67	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	4	4	2	2	3		
68	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
69	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	
70	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	1	4	1	3	4	3		
71	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
72	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
73	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4		
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3		
75	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	

Res ponde n	Y 4 0	Y 4 1	Y 4 2	Y 4 3	Y 4 4	Y 4 5	Y 4 6	Y 4 7	Y 4 8	Y 4 9	Y 5 0	Y 5 1	Y 5 2	Y 5 3	Y 5 4	Y 5 5	Y 5 6	Y 5 7	Y 5 8	Y 5 9	Y 6 0	Y 6 1	Y 6 2	Y 6 3	Y 6 4	Y 6 5	Y 6 6	Y 6 7	Y 6 8	Y 6 9	
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
9	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
10	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3
11	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
13	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	1
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3
21	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4
22	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4
23	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
25	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3

26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
29	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
30	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	4
31	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3
32	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	
34	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	
35	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
36	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3
38	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	1	2	2	2	3	3
39	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	4
40	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	1	1	3	3	3
41	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3
42	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
43	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
44	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3
45	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
46	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3
47	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4
48	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3
49	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3
50	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3
51	3	1	2	2	1	1	3	3	4	2	2	2	4	4	4	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	4	4	1
52	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
53	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3
54	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4
55	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4

56	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	4	4	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
58	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	
59	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
60	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4
61	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	3	3	3	3	
62	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4
63	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	
64	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3
65	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3
66	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3
67	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
69	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3
70	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	
71	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	4	4	4
72	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
73	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	1	1	2	2	2	4	1	1	1	3	4	3
74	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
75	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 11 Surat Selesai riset

Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah
Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam



معهد أبو عبيدة بن الجراح
تعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية

Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp : 061-8449827, Email : abuubaidah@amcfsulut.or.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 6/Eks-Adm/MAU/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H. Fajar Hasan Mursyid, Lc., M.A.**
Jabatan : **Direktur Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i:

Nama : **Hamiyah Zuleika Alifah**
NPM : **228810016**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Agama Islam**
Instansi : **Universitas Medan Area (UMA)**

Benar telah melaksanakan riset/penelitian di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan, Pada tanggal **18 Desember 2025** dan **25 Desember 2025**, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam dengan judul:

"Hubungan Penggunaan Metode Talaqqi dengan Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Januari 2026
Direktur Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah


H. Fajar Hasan Mursyid, Lc., M.A.
Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara